

**MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PEMBELAJARAN OLAHRAGA
SOFTBALL DI MTS DAARUL'ULUM
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Olahraga
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
CAKRA ADI SURYA
NIM 20601244147

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PEMBELAJARAN OLAHRAGA SOFTBALL DI MTS DAARUL'ULUM

Cakra Adi Surya
NIM 20601244147

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul'ulum. Perlakuan yang diberikan yaitu dengan menerapkan pembelajaran *softball*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Mts Daarul 'ulum sinar melati dengan siswa kelas IX yang berjumlah 30 siswa sebagai populasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sederhana total sampel sistematis dengan pola angka interval tiga. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisioner terdiri dari 27 butir pernyataan. Instrumen yang digunakan menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan indikator minat terhadap olahraga *softball*.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul 'ulum sinar melati memperoleh sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 3,3%, kategori tinggi sebesar 30%, kategori Sedang sebesar 43,3%, kategori rendah sebesar 20% dan kategori sangat rendah 3,3%

Kata kunci : Minat siswa, softball, deskriptif kuantitatif.

**CLASS IX STUDENTS' INTEREST IN LEARNING SOFTBALL AT MTS
DAARUL'ULUM**

Cakra Adi Surya
NIM 20601244147

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of grade IX students in softball games at Mts Daarul'ulum. The treatment given is by implementing softball learning.

This research is a quantitative descriptive research with survey method. The research was conducted at Mts Daarul 'ulum Sinar Melati with class IX students totaling 30 students as population. The sample was determined using a simple technique of systematic total sample with a three interval number pattern. The data collection technique used a questionnaire consisting of 27 statement items. The instrument used uses a questionnaire which is compiled based on indicators of interest in softball sports.

The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of the research that has been carried out show that the value of class IX students' interest in learning softball at Mts Daarul 'ulum Ray Melati was mostly in the very high category at 3.3%, in the high category at 30%, in the medium category at 43.3%, in the low category at 3.3%. 20% and very low category 3.3%.

Keywords: Student interest, softball, quantitative description.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PEMBELAJARAN OLAHRAGA SOFTBALL DI MTS DAARUL'ULUM

TUGAS AKHIR SKRIPSI

CAKRA ADI SURYA

20601244147

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

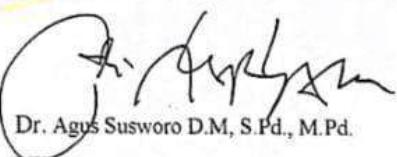
Tanggal 24 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M.Pd.

NIP. 196706051994031001


Dr. Agus Susworo D.M, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197108082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cakra Adi Surya

NIM : 20610244147

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

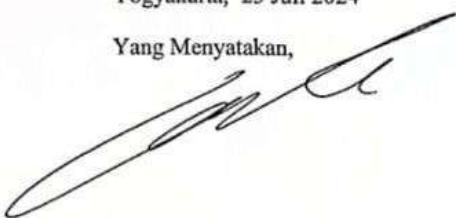
Judul TAS : Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran Olahraga *Softball*

Di Mts Daarul'ulum

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Tugas Akhir Skripsi ini di bawah bimbingan Dr. Agus Susworo D.M, S.Pd. M.Pd. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Tahun 2023/2024. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Cakra Adi Surya

NIM. 20610244147

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PEMBELAJARAN OLAHRAGA SOFTBALL DI MTS DAARUL'ULUM

TUGAS AKHIR SKRIPSI

CAKRA ADI SURYA

20601244147

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 5 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Agus Susworo Dwi M, M.Pd.
(Ketua Tim Penguji)

.....
30/8/2024

Herka Maya Jatmika, M.Pd.
(Sekretaris Tim Penguji)

.....
29/8/2024

Dr. Drs. Sridadi, M.Pd.
(Penguji Utama)

.....
29/8/2024

Yogyakarta, 2 September 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dir. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR ath-Thabrani)

“Berjalan tak sesuai rencana adalah jalan yang sudah biasa dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa”

(Farid Stafy FSTVLS)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alaamiin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wicakno Hadi Widodo. dan ibu Widar Wanti yang selalu melangitkan doa-doa baik dan memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai titik ini. Tanpa kalian, saya bukan siapa-siapa karena kalian segalanya bagi saya.
2. Kakak kandung saya Listya Adi Cahyo dan adik saya Tata julia. yang selalu ada di setiap perjalanan hidup saya dengan memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti hingga ke langkah ini.
3. Teman-teman kuliah saya, Pjkr B Jos, dan lain-lain yang telah membersamai dan membantu selama masa perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
4. Sahabat-sahabat MNM dan Trah Ruwet yang telah sedia menghibur, memberikan dukungan serta bersedia mendengarkan suka dan duka kisah hidup saya.

KATA PENGANTAR

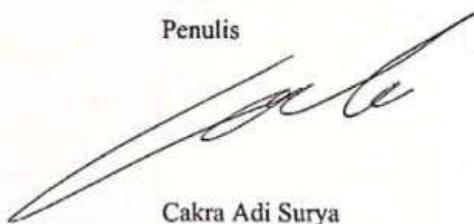
Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran softball disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan,S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Susworo D.M., S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan, serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Ida Hartanti, A.Md. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Peserta didik kelas IX Tahun Pelajaran 2023/2024 Mts Daarul ‘ulum sinar melati yang telah membantu pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Penulis



Cakra Adi Surya

NIM. 20601244147

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBERAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Minat	9
2. Hakikat Pembelajaran Olahraga <i>Softball</i>	16
3. Sarana dan Prasarana <i>Softball</i>	21
4. Taktik dalam Olahraga <i>Softball</i>	29
5. Pemain dan Tugasnya	41
6. Pelaksanaan Pembelajaran Olahraga <i>Softball</i> di Mts Daarul ‘ulum	46
7. Karakteristik Remaja	47
8. Profil Sekolah Mts Daarul ‘ulum Sinar Melati Sleman	50
B. Penelitian Yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	54
C.	Populasi Penelitian	55
D.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
A.	Hasil Penelitian	60
B.	Pembahasan.....	71
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Implikasi	79
C.	Keterbatasan Peneliti.....	79
D.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	57
Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket	57
Tabel 4. Norma Penilaian.....	59
Tabel 5. Hasil Penelitian Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran Softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati	60
Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik	62
Tabel 7. Hasil Penelitian Indikator Perhatian	63
Tabel 8. Hasil Penelitian Indikator Tertarik.....	64
Tabel 9. Hasil Penelitian Indikator Aktivitas.....	65
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik.....	66
Tabel 11. Hasil Penelitian Indikator keluarga.....	67
Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator Sekolah.....	69
Tabel 13. Hasil Penelitian Indikator Lingkungan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Softball	22
Gambar 2. Bat Softball.....	23
Gambar 3. Bola Softball.....	23
Gambar 4. Base Bag.....	24
Gambar 5. Home Plate	24
Gambar 6. Pitcher Plate.....	25
Gambar 7. Glove Catcher.....	26
Gambar 8. Glove	26
Gambar 9. Helmet Softball	27
Gambar 10. Pelindung Badan	27
Gambar 11. Pelindung Kaki.....	28
Gambar 12. Pelindung Muka	28
Gambar 13. Sepatu Softball	29
Gambar 14. Seragam Softball	29
Gambar 15. Memegang Bola	32
Gambar 16. Melempar bola.....	33
Gambar 17. Menangkap Bola Halus	35
Gambar 18. Menangkap Bola Lambung	36
Gambar 19. Menangkap Bola Bergulir	37
Gambar 20. Memukul Bola.....	38
Gambar 21. Memegang (bat/stick).....	39
Gambar 22. Sliding	40
Gambar 23. Lapangan Sofball.....	42
Gambar 24. Kerangka Berpikir	53
Gambar 25. Diagram Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran Softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati	61
Gambar 26. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik	62
Gambar 27. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian.....	63
Gambar 28. Diagram Hasil Penelitian Indikator Tertarik	64
Gambar 29. Diagram Hasil Penelitian Indikator Aktivitas	65
Gambar 30. Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik.....	67
Gambar 31. Diagram Hasil Penelitian Faktor keluarga	68
Gambar 32. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sekolah.....	69
Gambar 33. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS	86
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	87
Lampiran 3. Angket	88
Lampiran 4. Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	90
Lampiran 5. Data Penelitian.....	91
Lampiran 6. Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PJOK merupakan mata pelajaran yang membutuhkan aktivitas jasmani yang bertujuan agar kebugaran peserta didik meningkat, menambah keterampilan motorik, meningkatkan pengetahuan, menambah pengetahuan tentang sportivitas dan menjaga perilaku hidup sehat. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan itu sendiri merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui 2 aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008, p. 2020).

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan tujuan pendidikan jasmani, yaitu 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan

mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

6) Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk pembelajaran olahraga. B. Suhartini (2011, p. 2) mengemukakan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki acuan ruang lingkup tersendiri dalam program pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani. Permainan softball merupakan salah satu dari materi PJOK yang masuk dalam silabus kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK. Softball juga bisa disebut sebagai *indoor-baseball*. Permainan *softball* termasuk ke dalam materi permainan bola kecil di dalam pembelajaran PJOK. Permainan ini hampir mirip dengan permainan bola rounders, tapi dalam permainan softball benar-benar membutuhkan ketangkasan, menguras banyak pikiran serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Softball merupakan olahraga beregu yang dalam permainannya seperti permainan kasti dan dapat dimainkan oleh semua golongan umur maupun gender. *Softball* dimainkan oleh regu yang saling berlawanan dan setiap tim beranggotakan 9 orang. *Softball* dimainkan di lapangan yang

berbentuk seperti diamond. Permainan *softball* menggunakan bola kecil dengan bahan kulit atau bahan sintetis. Dalam pertandingan *softball* setiap regu mendapatkan jatah sebagai tim penjaga dan tim penyerang. Tujuan bermain *softball* adalah berusaha menciptakan skor sebanyak-banyaknya dengan melewati semua base untuk memperoleh kemenangan (Saputro & Susilo, 2019, p. 70). Selain itu dalam pertandingan untuk meraih kemenangan dalam bermain *softball* selain penguasaan teknik dasar pemahaman taktik dalam bermain *softball* sangat diperlukan. Taktik merupakan rencana untuk mempersiapkan penyerangan dan pertahanan dalam mencapai tujuan yaitu kemenangan dalam pertandingan (Budiwanto, 2012, p. 53).

Sementara itu (Putri & ismiyati 2016) dimana pembelajaran teknik dasar memukul dalam softball dapat membantu mengurangi ketakutan dan kekhawatiran peserta didik dari alat olahraga yang digunakan. selain itu mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi teknik dasar permainan *softball*. *Softball* relatif mudah dilakukan, karena teknik dasar dan gerakan yang dikuasai tidak terlalu banyak, peserta didik di anjurkan dapat melakukan gerakan melempar, menangkap, memukul dan berlari. *Softball* semakin populer di tanah air, olahraga ini diminati oleh banyak orang, dimana olahraga ini dianggap sebagai aktivitas fisik sekaligus permainan yang dapat menimbulkan rasa senang kepada pemainnya (Massey et al., 2018) selain diajarkan di sekolah-sekolah dan untuk dipertandingkan, olahraga ini juga merupakan olahraga rekreasi. Namun

kenyataan dari pembahasan di atas berbeda, saat ini masih banyak permasalahan yang timbul terkait olahraga *softball* terutama seperti olahraga ini hanya banyak diminati di kota- kota besar saja. pembahasan di atas juga di dukung oleh (budhiarta, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran olahraga *softball* dapat mengembangkan jasmani dan rohani, di dalam gerakan-gerakan bermain, jiwa/mental sebagai pendorong utama untuk mendorong kemampuan yang telah dimiliki.

Mts Daarul ‘ulum adalah sekolah berbasis Islam di bawah naungan Sinar Melati yang memuat mata pelajaran umum dan keagamaan dengan harapan peserta didik dapat memaksimalkan minat di bidang akademik dan non akademik. sekolah ini juga memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar akademik dan non akademik, seperti lapangan-lapangan futsal *indoor*, lapangan voli, lapangan sepakbola. Mts Daarul ‘ulum menjadi pioner sekolah yang memiliki fasilitas lapangan *softball*. salah satu yang hal tersebut melatar belakangi penelitian ini di sisi lain belum ada penelitian survei mengenai minat softball di Mts Daarul ‘Ulum. dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap permainan *softball*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 25 mei sampai 5 april di Mts Daarul ‘ulum yang beralamat di Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman. observasi ini dilakukan di kelas 8 dengan jumlah 20 siswa. selama proses pembelajaran PJOK materi softball, pembelajaran berjalan dengan baik dengan diikuti hampir seluruh siswa. dalam Proses pembelajaran didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan yang

luas, tongkat pemukul atau *bat* 1 buah dengan keadaan yang baik, bola berjumlah 2 buah dengan keadaan yang baik dan *glove* berjumlah 3 buah dengan keadaan yang baik. Dalam hal ini jumlah fasilitas yang dimiliki sudah Sedang untuk mendukung proses pembelajaran *softball* di sekolah. Kekurangan sarana prasarana bukan menjadi suatu masalah besar dalam meningkatkan minat siswa dan dapat disikapi dengan modifikasi permainan, sehingga kreativitas guru sangat diandalkan dalam situasi ini. Dengan adanya kreativitas guru, akan dapat mendorong siswa-siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias. Diharap materi yang disampaikan guru dapat melihat bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran *softball*.

Mengamati hal tersebut serta potensi dan manfaat olahraga *softball* siswa di Mts Daarul ‘ulum menarik daya minat. Oleh karena itu pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah dengan adanya kelebihan yang dimiliki Mts Daarul ‘ulum sebanding dan mempengaruhi minat peserta didik terhadap olahraga *softball*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didasarkan pada uraian latar belakang yaitu sebagai berikut.

1. Olahraga *softball* dapat diterapkan secara maksimal pada masing masing sekolah, namun fasilitas yang belum memadai.

2. Minat peserta didik pada olahraga *softball* diharapkan berada pada tingkat maksimal, namun pada Mts Daarul 'Ulum minat *softball* belum diketahui.
3. Belum terdapat penelitian-penelitian survei mengenai minat olahraga *softball* pada Mts Daarul 'Ulum.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian hanya dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada masalah minat siswa kelas IX terhadap permainan *softball* di tingkat korwil.
2. Materi yang dibahas pada penelitian ini materi MTS kelas IX yaitu materi permainan *softball*.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat minat siswa kelas IX terhadap permainan *softball*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada uraian pembatasan masalah yaitu "Seberapa Tinggi minat siswa kelas IX terhadap permainan *softball* di Mts Daarul'ulum?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini didasarkan pada uraian rumusan masalah yaitu sebagai berikut "Mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran *softball* di Mts Daarul'ulum".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Teoritis Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi para guru untuk semakin memvariasikan bahan ajar siswa sehingga pembelajaran PJOK lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi secara fleksibel dan efektif.

b. Manfaat Teoritis Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh minat pembelajaran *softball* dan cabang lainnya.

c. Manfaat Teoritis Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah menjadi referensi sumber serta pertimbangan untuk meningkatkan minat pembelajaran *softball*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan wawasan peserta didik terhadap pembelajaran softball.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat memiliki beberapa pengertian. Pengertian minat yaitu suatu pemasukan perhatian yang mengandung berbagai unsur perasaan, kesenangan, ketertarikan hati, keinginan yang tiba-tiba muncul dan sifatnya aktif untuk menerima suatu dari luar atau lingkungan (Achru, 2019, p. 207). Pada dasarnya minat merupakan penerimaan suatu hal secara tiba-tiba dari luar manusia yang berhubungan dengan diri manusia itu sendiri atas dasar unsur perasaan. semakin kuat rasa atau perasaan tersebut maka semakin besar pula minatnya.

Wibawa et. al (2021, p. 24) mengemukakan bahwa minat merupakan pengertian awal untuk seseorang melakukan kegiatan demi suatu tujuan yang diinginkan. dalam hal ini menunjukkan bahwa minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha agar mencapai tujuannya. Didukung juga oleh pendapat Pramono (2019, p. 33) minat adalah dorongan dari dalam diri manusia yang berhasil merangsang minat atau perhatian, sehingga menghasilkan pemilihan barang atau aktivitas jangka panjang yang menyenangkan.

Menurut Kanedi dan Siswanto (2020, p. 44) minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan yang ada dalam dirinya, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut munculkan arti yang terkandung didalamnya. Di semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap ujar Hurlock (2018, p. 34).

Menurut Martaningtyas (2019, p. 8) minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa, dengan kata lain minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang paksaan. Pada dasarnya, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang ditimbulkan.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa minat dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan aktivitas yang dijalankan, Minat merupakan perasaan senang yang muncul secara tiba-tiba dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang ingin kemudian diekspresikan melalui tindakan langsung maupun ucapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu aspek utama dalam diri seseorang untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang. hal ini menjadi sangat penting bagi manusia untuk

menjalani aktivitas sehari-hari. minat yang tergambar pada seseorang akan memberikan bagaimana tingkah laku mereka selama melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan suatu aktivitas dengan senang hati tanpa paksaan sedikitpun.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa hal yang mempengaruhi minat manusia. Adanya minat dapat mendorong manusia mencapai tujuan yang diinginkan karena hal tersebut dipengaruhi oleh dua aspek kognitif dan aspek afektif (Achru, 2019, p. 207). hubungan aspek kognitif dengan minat yaitu minat selalu didahului pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dari pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungan, sedangkan afektif menunjukkan derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi manusia (Acru,2019: 2017). Sedangkan menurut Murdiansyah dan Purbodjati (2021, p. 59), ada dua faktor yang mempengaruhi minat individu yaitu faktor intrinsik yang meliputi perhatian, perasaan, aktivitas, dan faktor ekstrinsik yang meliputi pelatihan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan. Sedangkan menurut Utami dan kriswanto (2019, p. 42) minat diwakili oleh perasaan senang dan sikap positif pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman seseorang. minat akan mendorong seseorang untuk melakukan

aktivitas olahraga. Dengan adanya minat maka seseorang akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari kegiatan olahraga dan memaksimalkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. dengan adanya minat mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan apapun. Faktor yang dapat dipengaruhi oleh kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Matondang (2022, p. 26) antara lain:

1) Faktor Intern

a) Faktor bawaan, faktor bawaan ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat sebagai karakteristik yang diwariskan oleh orang tua dalam segala potensi yang dimiliki individu.

b) Faktor kepribadian, yaitu faktor dimana perkembangan potensial anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri.

2) Faktor Ekstern

Faktor lingkungan, faktor lingkungan merupakan faktor olahan dari berbagai hal untuk mendukung perkembangan minat. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Dari pemaparan diatas hal yang sama juga dikemukakan oleh Zaki Al Fuad & Zuraini (2016, pp. 4-5) memberikan

penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat. faktor internal mencakup aspek fisik, yang kondisi fisik seseorang yang dapat mempengaruhi minat. Aspek psikologis, yang mencakup perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, bakat dan motif. Faktor berikutnya adalah faktor eksternal yang mencakup keluarga, tempat belajar yang mencakup sekolah, media belajar, hubungan dengan teman dan guru, sarana prasarana.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1) Faktor yang mempengaruhi minat secara internal yaitu:

a) Perasaan senang atau rasa tertarik

Menurut Djamaruddin (2014, p. 133) perasaan adalah pernyataan tentang sesuatu yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang mana timbul rasa suka atau tidak suka yang mana rasa senang ini adalah suatu hal yang menggambarkan bentuk-bentuk dari yang menyenangkan.

Menurut Kartika et al (2019, p. 120) rasa tertarik adalah kesadaran atau responden seseorang yang mengerjakan suatu hal tanpa pemaksaan.

b) Perhatian

Menurut Safitri & Nurhayati (2018, p. 66)

pemusat tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. hal serupa juga didukung oleh pendapat Dedih et al (2019, p. 6) perhatian adalah pemusat jiwa yang ditujukan kepada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran yang menimbulkan bertambah kegiatan.

c) Aktivitas

Menurut Rusnawati (2013, p. 61) aktivitas

adalah kegiatan seseorang yang dilakukan baik secara jasmani dan rohani atau kegiatan fisik maupun nonfisik. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala yang mengarah untuk mendapatkan perubahan agar mendapatkan perubahan.

2) Faktor minat juga dipengaruhi secara eksternal. ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi minat yaitu:

a) Keluarga

Menurut Nasution (2019, p. 116) keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga

yang tinggal suatu tempat serta saling ketergantungan yang serta saling ketergantungan yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional, serta sosial tiap anggotanya. Keluarga mempengaruhi minat seseorang karena pengaruh keluarga mempengaruhi sosial, emosional serta lingkungan yang diharapkan

b) Sekolah

Sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan berinteraksi serta intuisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku seseorang. Adanya sekolah ini juga mempengaruhi minat seseorang karena dalam kurikulum yang ada kemudian fasilitas yang ada di sekolah akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam pengembangan diri.

c) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat dimana seseorang tinggal secara berkelompok yang mana saling keterkaitan dengan membawa ciri khas tersendiri pada kelompoknya yang mempengaruhi tiap individu. Dengan kata lain seseorang bisa saja memiliki aktivitas atau kebiasaan

yang menimbulkan minat pada sesuatu hal karena dipengaruhi oleh lingkungannya.

Dari uraian diatas faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi perasaan seseorang atau rasa tertarik, perhatian dan juga aktivitas. sedangkan faktor internalnya meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor inilah yang akan menjadikan tolak ukur pada penelitian ini sebagai besar minat siswa terhadap olahraga *softball*.

2. Hakikat Pembelajaran Olahraga *Softball*

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Belajar dapat dilaksanakan tanpa ada guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar mencakup segala sesuatu yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan peserta didik merasa nyaman merupakan bagian utama dari kegiatan mengajar, secara khusus mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan

pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Komalasari dalam Faizah (2017, p. 179), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa dalam (2018, p. 14), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungannya dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku yang lebih positif. Dalam konteks pembelajaran, peran utama guru adalah menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses di mana siswa belajar melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang diinginkan. Sedangkan menurut Arfani (2018, p. 25), pembelajaran diartikan sebagai suatu gabungan yang terdiri dari elemen-elemen manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini juga

merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran, sekaligus mencakup kegiatan mengajar oleh guru yang berlandaskan pada kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan membantu dan mengembangkan peserta didik agar mampu belajar dengan lebih efektif. Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995, p. 2)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran biasanya sudah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik atau guru.

b. Pengertian Olahraga *Softball*

Softball pertama kali diciptakan di Amerika serikat oleh Hancock pada tahun 1887 di kota chicago dimana permainan ini awalnya disebut dengan bola kucing, bola labu, atau bola bubar. Istilah softball ini diciptakan pada tahun 1926 oleh WA Hakanson (Makorohim & Syahputra, 2020). Permainan ini dimainkan dengan seorang yang memukul bola dari hasil lemparan Pitcher (pelempar bola) dan ada yang bertahan untuk bersiap menangkap bola.

Menurut (A. Fathoni & Rachman, 2020) Permainan *Softball* merupakan gerak cepat yang menyenangkan dan diajarkan di sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Olahraga ini mengandalkan kecepatan, ketangkasan dan tentunya kesehatan. (Guy et al., 2021) dan (Brittain et al., 2020) mengemukakan bahwa *softball* semakin populer di Amerika dan negara lain termasuk Indonesia, olahraga ini dianggap sebagai aktivitas fisik sekaligus permainan yang dapat menggembirakan para pemain. Permainan *Softball* adalah olahraga yang dimainkan dua tim yang saling beradu kemampuan untuk mendapatkan kemenangan, yaitu dengan memberikan kesempatan kedua tim untuk menyerang dan bertahan. Untuk meraih kemenangan setiap tim harus memiliki kemampuan menyerang lebih baik dibanding kemampuan bertahan, dengan kata lain harus berusaha mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dalam menyerang dan menahan tim lawan mencetak poin dalam bertahan.

Softball merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat secara merata di Indonesia. Permainan softball hanya dimainkan di kota-kota tertentu di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Bontang, serta tidak mudah menemukan di sembarang kota. Olahraga ini hanya dipertandingkan di sebagian kota-kota besar di Indonesia, oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi untuk memasyarakatkan pengetahuan dan mengenalkan keberadaan olahraga *softball*. Dengan demikian softball belum mampu dimainkan diseluruh penjuru tanah air, hal ini sesuai dengan data pada Pengurus Besar PERBASASI, di mana tahun 2011 hanya mampu menghadirkan 13 daerah sebagai peserta Kejuaraan Nasional, sekaligus sebagai Kualifikasi PON XVIII di Riau. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang selalu mengikuti event tersebut, bahkan pada kesempatan tersebut mengirimkan semua nomor, yaitu softball putra, softball putri dan baseball putra. Pengakuan dari tingkat nasional untuk DIY tidak diragukan lagi, mereka telah mempercayai DIY digunakan sebagai tuan rumah berbagai kejuaraan nasional, baik senior maupun yunior. Tahun 2011 diselenggarakan Kejuaraan Nasional sebagai Kualifikasi PON Riau XVIII, dan tahun 2003 juga pernah diselenggarakan Kejuaraan Nasional Junior Baseball dan *Softball* Marhaendro, (2011. p. 118).

Tim yang menyerang harus memiliki kemampuan memukul yang baik ditandai dengan hasil pukulan yang mampu mengarahkan pukulan ke wilayah yang sulit di jangkau oleh tim yang bertahan, maka akan dapat mencetak poin dengan mudah. tidak hanya itu dengan pukulan yang baik pelari dari base sebelumnya dapat berlari ke base berikutnya. Untuk bermain *softball* dengan baik diperlukan kemampuan skil, antara lain teknik ofensif yang terdiri dari memukul, memilih posisi atau sikap awal memukul hingga gerakan selanjutnya dan juga jenis-jenis pukulan (Sari et al., 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik garis besar bahwa *softball* merupakan olahraga kelompok yang di oleh 9 orang di setiap tim, lamanya permainan 7 *inning* secara bergantian. Perolehan angka atau poin apabila pemain memukul bola dan bisa berlari ke *base* tanpa bola ditangkap oleh pemain bertahan maka pelari (*base runner*) merupakan pencetak angka atau poin potensial bagi timnya. terjadi pergantian tim penyerang dengan tim bertahan apabila regu bertahan mampu mematikan tiga orang pemain penyerang.

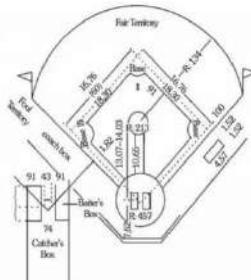
3. Sarana dan Prasaranaan *Softball*

a. Lapangan *Softball*

Lapangan *Softball* berbentuk bujur sangkar, yang dibagi menjadi 2 daerah dengan *fair* dan daerah *foul*. Daerah *fair* (daerah permainan) dibagi menjadi 2 bagian yaitu daerah *infield* dan daerah *outfield*, Widyastuti (2013, p. 3). Lapangan permainan adalah suatu

daerah dimana bola dapat dimainkan secara sah. Lapangan permainan *softball* ini harus berupa tanah datar yang bebas dari rintangan dengan ukuran sebagai berikut: masing-masing sisi 18,30 meter - 18,30 meter dan 18,30 meter.

Lapangan softball memiliki *base* (tempat hinggap) 4 buat yaitu: tiga *base* berbentuk bujur sangkar (*base* I,II dan III) dengan ukuran 38cm x 38 cm, dan satu *base* berbentuk segi lima dengan ukuran 42 cm-22cm-30cm- 22cm sebagai *base* IV (*home plate*) dan merupakan tempat *batter* melakukan pukulan. Di belakang *home plate* terdapat batasan yang disebut *back stop* sejauh 7,62 meter dan 91,14.



Gambar 1. Lapangan Softball

(sumber : BP, I., & Darisman, E. K., 2016)

b. *Bat* (pemukul)

Berdasarkan pendapat Widyastuti (2013, p. 6) alat pemukul yang dipakai harus berbentuk bulat dan terbuat dari kayu atau balok, kayu berlapis aluminium dengan diameter 5-6cm. Panjang tongkat tidak boleh lebih dari 87 cm (34 *inchi*). dan tempat pegangannya harus dibungkus balutan ± 40 cm. Pemukul boleh berwarna dan pemukul tidak boleh lebih dari 1100 gram.



Gambar 2. Bat Softball

(Sumber : www.justbats.com)

c. Bola

Softball menggunakan bola berwarna putih atau kuning berbentuk bulat dengan benang grip berwarna merah atau putih dengan *grip* berwarna putih. isi bola dapat dibuat dengan campuran gabus dan karet atau kapak berserat panjang. kemudian dililit dengan benang kualitas terbaik. kulit luar diperbolehkan memakai bahan kulit kuda atau kulit sapi, atau dari bahan sintetis. Berdasarkan pendapat WIdyastuti (2013, p. 6) bola terbuat dari kulit atau bahan sintetis dengan keliling 30-31 cm dan berat bola 180-200 gram.



Gambar 3. Bola Softball

(sumber: www.donsnab-zahid.com)

d. Base I, II, III (Tempat Hinggap)

Tempat hinggap atau base adalah tempat hinggap pemain yang berhasil memukul bola dengan selamat. bentuk *base* berdasarkan pendapat WIdyastuti (2013, pp. 8-9) alah bujur sangkar dengan

ukuran 38x 38cm, dengan tebal antara 5cm sampai 12,5cm. *base* ini dapat terbuat dari kanvas, karet atau bahan yang sejenisnya dengan warna putih.



Gambar 4. Base Bag

(Sumber :www.extrainningsoftball.com)

e. Base IV (Home Plate/Home Base)

Widyastuti (2013, p. 8) mengatakan bahasa *home base* berbentuk segi lima yang dapat terbuat dari bahan karet atau bahan yang lain, ukuran *home base* adalah 30 cm - 22 cm - 43 cm - 22 cm - 30 cm.



Gambar 5. Home Plate

(sumber: www.adobestock.com)

f. Tempat Pelambung (*pitcher Plate*)

Tempat pelambung ini biasanya terbuat dari kayu atau karet berbentuk persegi panjang dengan ukuran 60 cm x 15 cm. Penempatan tempat pelambung ini harus rata dengan tanah dan tidak boleh lebih

tinggi daripada permukaan tanah dan berwarna putih, hal ini merupakan pendapat dari Widyastuti (2013, p. 8)



Gambar 6. Pitcher Plate

(Sumber: www.istock.com)

g. *Glove* (sarung tangan)

Widyastuti (2013, p. 9) mengemukakan bahwa sarung tangan adalah perlengkapan utama pemain penjaga yang harus dipakai selama permainan berlangsung. Sarung tangan (*glove*) yang digunakan dalam pertandingan terbuat dari bahan kulit, dengan bentuk sarung tangan tebal dan ada kantong untuk menangkap bola. *Glove* dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Mitts*. Berdasarkan pendapat Widyastuti (2013, p. 9), *mitts* adalah sarung tangan yang hanya digunakan oleh *catcher* dan penjaga *base I*. Bentuk *glove* ini memiliki lubang jari menjadi satu kesatuan tidak ada penyekat antar jari satu sama lain, hanya ibu jari yang terpisah.



Gambar 7. Glove Catcher

(Sumber :www.Amazon.com)

- 2) *Glove.* sarung tangan yang satu ini dipergunakan oleh seluruh pemain saat menjadi regu penjaga. Bentuk *Glove* ini terdapat penyekat antar masing-masing jari dan setiap jari disediakan lubang masing-masing.



Gambar 8. Glove

(sumber : www.buahpendidikan.com)

h. *Helmet* (Pelindung Kepala)

Berdasarkan Pendapat Widayastuti (2013, p. 10), *helmet* adalah pelindung kepala yang harus dipakai oleh seorang *batter* maupun *runner*. pelindung ini dipakai untuk melindungi kepala dari terjangka/lemparan bola dan cedera pada kepala.



Gambar 9. Helmet Softball

(Sumber :www.Alibaba.com)

i. ***Body Protector* (pelindung Badan)**

Body Protector menurut pendapat Widystuti (2013, p. 10) digunakan oleh *catcher* dan *umpire* (wasit) yang digunakan untuk melindungi badan dari lemparan bola. Bahan yang digunakan bisa dari kulit/busa yang tebal dengan dilapisi bahan yang lunak agar bisa melindungi/menjaga keamanan pemain dan wasit.



Gambar 10. Pelindung Badan

(Sumber :www.Amazon.com)

j. ***Leg Guard* (Pelindung Kaki)**

Pelindung kaki ini terbuat dari kulit/plastik yang digunakan oleh *catcher* dari paha sampai dengan punggung kaki. Berguna untuk melindungi kaki terutama tulang kering dari lemparan bola.



Gambar 11. Pelindung Kaki

(Sumber : www.Amazon.com)

k. Masker (Pelindung Muka)

Pelindung muka ini digunakan oleh *catcher* dan *umpire* (wasit) saat pertandingan berlangsung. pelindung muka ini terbuat dari besi yang dilapisi dengan busa agar lunak serta aman dan nyaman saat dipakai serta menjaga wajah dari lemparan serta dan liat.



Gambar 12. Pelindung Muka

(Sumber :www.Alibaba.com)

i. Sepatu Pool (*cleats*)

Sepatu yang sesuai dengan standar adalah sepatu yang terbuat dari kanvas, kulit halus dan sejenisnya. Solnya boleh terbuat dari karet yang berpahat-pahat, atau sol boleh terbuat dari logam atau *plat timit*, asal paku yang menonjol tidak lebih dari 3 inci.



Gambar 13. Sepatu Softball

(Sumber :www.Hitadouble.com)

j. Uniform atau Seragam

Dalam satu regu, pemain menggunakan baju, celana dan topi yang seragam atau berwarna dasar sama. Pemain tidak diperkenankan menggunakan perhiasan seperti gelang, kalung anting-anting dan cincin yang menonjol.



Gambar 14. Seragam Softball

(Sumber :www.pradovieira.com)

4. Taktik dalam Olahraga Softball

a. Strategi menyerang dan bertahan

Sesuai dengan tujuan dan konsep dalam permainan *striking/fielding games* terbagi dalam dua kegiatan, yaitu menyerang dan bertahan. Menurut Marhaendro, (2008. pp. 25-26) agar dapat menyerang dan bertahan yang ideal, maka diperlukan strategi dalam bermain, baik secara perorangan maupun kelompok.

1) Strategi menyerang

Strategi menyerang diterapkan pada pemain sebagai pemukul dan pelari. Pemukul harus bisa menjadi pelari, kemudian pelari harus bisa membuat skor. Maka diperlukan kerja sama antara pemukul dan pelari. Bentuk strategi yang dimaksud adalah bagaimana memukul bola apabila ada pelari, sebagai pemukul harus dapat menjadi pelari dan pelari harus dapat meraih tempat hinggap berikutnya. Strategi tersebut meliputi; kecepatan dan akurasi sebagai pemukul atau pelari, mencuri untuk menuju tempat hinggap di depannya dan sebagainya.

2) Strategi bertahan

Strategi bertahan diterapkan pada pemain sebagai penjaga, yaitu berhubungan dengan keterampilan menangkap dan melempar bola. Dengan keterampilan tersebut diharapkan penjaga dapat mencegah pemukul menjadi pelari atau mencegah pelari membuat skor. Bentuk keterampilan menangkap bola berupa menangkap bola dari hasil pukulan pemukul dan hasil lemparan anggota regu penjaga, sedangkan bentuk keterampilan melempar berupa melempar bola kepada anggota regu penjaga. Kunci utama dari keterampilan tersebut adalah cepat dan akurat, karena berhubungan dengan pemain yang berlari. Strategi tersebut meliputi; posisi jaga, mematikan dua atau lebih pelari

dan pemukul, mematikan pelari yang paling depan daripada pemain yang lain dan sebagainya.

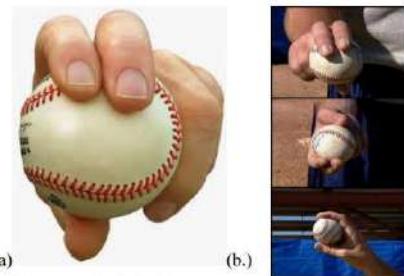
b. Teknik dasar permainan *softball*

Seorang pemain *softball* atau orang yang hanya sekedar ingin bermain *softball* hendaknya menguasai teknik-teknik dasar agar dapat menunjang saat berada dalam permainan. berdasarkan pendapat widyastuti (2013, p. 17). Teknik dasar atau keterampilan yang harus dikuasai oleh pemain dalam bermain *softball* yaitu : melempar bola, menangkap bola, memukul, berlari ke *base* dan *sliding*.

1) Cara memegang bola

Cara memegang bola *softball* bermacam-macam, tergantung dari ukuran tangan (jari-jari) pemain. Jika seorang pemain memiliki tangan yang mempunyai tangan lebar atau jari-jari tangan yang panjang maka dia dapat menggunakan pegangan dua jari. sebaliknya bila tangan nya kecil dan jari-jari pendek maka dia dapat menggunakan pegangan tiga jari atau empat jari. Antara jiri yang satu dengan yang lainya direnggangkan dalam memegang bola agar mempermudah dalam mengontrol lemparan bola dan memperoleh

tenaga. Adapun macam-macam cara memegang bola *softball* berdasarkan pendapat Widyastuti (2013, pp. 17-19) antara lain yaitu:



Gambar 15. Memegang Bola

(Sumber : Marheandro, 2023, p.16)

- a) Pegangan empat jari (*four finger grip*)

Cara memegang bola menggunakan empat jari ini dengan cara menempelkan kelima bagian jari pada sekeliling bola menjadi satu genggaman

- b) Pegangan tiga jari (*three finger grip*)

Cara memegang bola menggunakan tiga jari ini dengan cara menempelkan atau meletakkan tiga jari yaitu jari telunjuk jari tengah dan jari manis disangga dengan jari kelingking dan ibu jari di bagian bawah bola. Pegagan ini digunakan bagi pemain yang memiliki jari-jari pendek dan kurang kuat.

- c) Pegangan dua jari (*two finger grip*)

Cara memegang bola dengan dua jari adalah suatu pegangan bola dengan cara menempelkan jari telunjuk dan

jari tengah pada bagian atas bola, dengan disangga oleh tiga jari lainnya. Pegangan ini menghasilkan putaran bola ke arah belakang (*back spin*).

2) Melempar bola



Gambar 16. Melempar bola

(Sumber : Marheandro, 2023, p. 17)

Ada beberapa macam teknik dalam melempar bola *softball*. teknik tersebut meliputi: lemparan dengan ayunan atas (*Overhand throw*), lemparan dengan ayunan samping (*side arm throw*), teknik lemparan bawah (*underhand throw*), teknik lemparan dengan lecutan tangan. Masing-masing lemparan memiliki keuntungan dan kegunaan yang berbeda. Lemparan atas dominan digunakan oleh pemain *outfield* karena memiliki keuntungan dapat digunakan untuk melempar jauh dan mudah untuk mengontrol lemparannya. Lemparan bawah biasa digunakan oleh *second base* dan *shortstop* karena akan lebih cepat laju bolanya dan lebih cepat dalam mematikan pelari pada

base kedua. Hal yang terpenting ketika melakukan lemparan adalah ketepatan kecepatan dan *timing*. Dalam hal ini untuk bisa melakukan lemparan dengan cepat dan tepat dibutuhkan konsistensi pada target yang akan dilempar serta sudut lemparan bola tidak melambung ke atas.

3) Menangkap bola

Berdasarkan pendapat Marhendro (2013, p. 20), mengungkapkan bahwa menangkap bola adalah kondisi dimana seorang pemain berusaha untuk dapat menguasai bola dari hasil lemparan kawan maupun hasil pukulan lawan dengan menggunakan tangan yang memakai *glove*. menangkap merupakan teknik dasar yang harus benar-benar dikuasai oleh seorang pemain agar dalam situasi bermain dapat berpenampilan maupun untuk mematikan lawan maupun menghambat lajunya awan ke *base* berikutnya.

Teknik dasar menangkap bola ada tiga macam yaitu berdasarkan arah datangnya bola antara lain :

- a) Menangkap bola lurus



Gambar 17. Menangkap Bola Halus

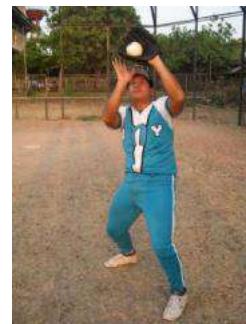
(Sumber : Marheandro, 2023, p. 23)

Hal yang diperhatikan dalam usaha menangkap bola yang datang lurus, yaitu sebagai berikut :

- (1) Sikap siap dengan kedua kaki selebar bahu, dengan memegang *glove* di depan dada, tangan dijulurkan ke depan dengan siku ditekuk.
- (2) Saat bola datang, gerakan kaki tumpuan kedepan jika bola datang dari arah depan, ke samping kiri atau kanan.
- (3) Lihat bola sampai benar-benar tertangkap dan masuk kedalam *glove*.
- (4) Tangkap bola dengan bantuan tangan yang satunya dengan cara menutup *glove* ketika bola sudah masuk kedalam *glove*.

(5) Redam tangkapan bola dari lemparan dengan cara menarik tangan atau *glove* ke arah badan agar bola tidak memantul keluar.

b) Menangkap bola lambung (*fly ball*)



Gambar 18. Menangkap Bola Lambung

(Sumber : Marheandro, 2023, p. 24)

Berdasarkan pendapat Marhendro (2013, p. 24), menyatakan bahwa menangkap bola melambung adalah suatu usaha menguasai bola dengan *glove* terhadap bola yang datang lebih tinggi dari kepala pemain. Adapun petunjuk teknis pelaksanaan tangkapan bola melambung berdasarkan pendapat Widystuti (2013, p. 28), antara lain sebagai berikut :

- (1) Bersikap siap menerima bola.
- (2) Konsentrasikan pandangan mata dari arah datangnya bola.
- (3) saat bola datang posisi *glove* ada di depan atau pandangan tetap pada bola.

(4) Pastikan bola di terima pada *glove*. setelah bola masuk atau tertangkap, tariklah lengan dan *glove* ke arah badan untuk meredam bola dan tutuplah dengan tangan yang lain agar bola tidak memantul atau terlepas.

c) Menangkap bola bergulir (*groundball*)



Gambar 19. Menangkap Bola Bergulir

(Sumber : Marheandro, 2023, p. 23)

Berdasarkan pendapat Mahendro (2013, p. 23), mengungkapkan bahwa bola gulir ke tanah adalah bola yang bergerak menggulir atau mengguling pada tanah dari hasil pukulan maupun lemparan. Berikut beberapa petunjuk teknik menangkap bola bergulir yaitu antara lain:

- (1) Berdiri dengan sikap siap menerima bola.
- (2) Pandangan mata tertuju pada arah lemparan atau hasil pukulan.
- (3) Saat bola datang, jemput bola dengan berlari. Saat bola dekat letakkan lutut bertumpu pada tanah, kaki mengarah bola yang dekat meletakkan lutut bertumpu

pada tanah, kaki satu sebagai kaki tolakan untuk berdiri. Letakkan punggu *Glove* di tanah untuk menangkap bola, tangan yang kanan bersiap membantu menjaga bola yang telah masuk kedalam *glove*, agar bola tidak mental keluar.

- (4) bola diusahakan tertangkap di antara kedua kaki.
- (5) Saat bola sudah masuk *glove*, segera berdiri bertumpu kaki kanan, kaki kiri melangkah untuk melempar bola.

4) Memukul bola

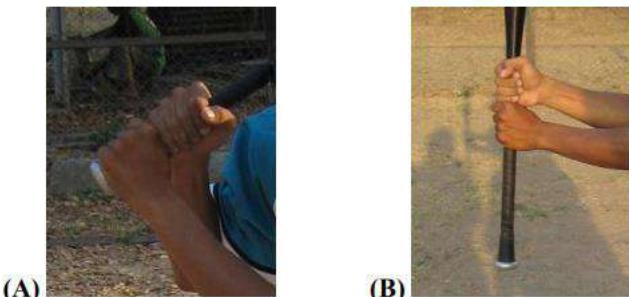


Gambar 20. Memukul Bola

(Sumber : Marheandro, 2023, p. 13)

Berdasarkan pendapat Widyastuti (2013, p. 28), memukul bola dalam *softball* bertujuan untuk mencapai base selanjutnya serta memberi kesempatan pemain yang depan untuk maju ke base berikutnya dan mendapatkan poin. Dengan teknik memukul bola harus memperhatikan prinsip-prinsip atau dasar-dasar yang benar agar hasil pemukul tersebut mencapai sasaran yang diinginkan. Berikut adalah dasar-dasar dalam memukul teknik pemukul yaitu:

5) Teknik memegang (*bat/stick*)



Gambar 21. Memegang (bat/stick)

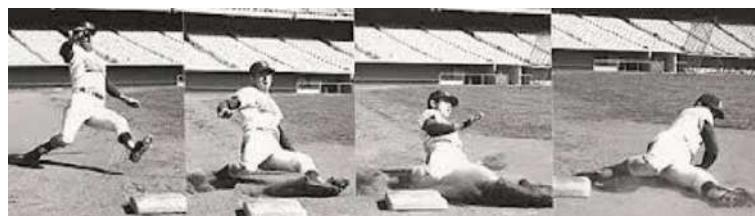
(Sumber : Marheandro, 2023, p. 9)

Alat pemukul dipegang dengan kedua tangan secara kuat dan tidak kaku. pegangan tangan pada bat dapat dibagian bawah, tengah atau bagian atas area pegangan *bat*. Berdasarkan Marhendro (2013, p. 9), cara memegang pemukul seperti orang bersalaman, semua jari dan jari ibu memegang alat pemukul dengan erat dan rileks. untuk pemain yang menggunakan kekuatan dengan tangan kanan, peganglah pemukul dengan tangan kiri diletakkan pada ujung pemukul dekat dengan *knb*, dan tangan kanan berada diatas tangan kiri. Sedangkan pemain kidal adalah sebaliknya.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan pegangan alat pemukul berdasarkan pendapat Widyastuti (2013, p. 29) adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk pegangan seperti bersalaman.
- b) Pegangan pemukul dengan kedua tangan bersama-sama saling berhadap dengan tertutup rapat.

- c) Pegangan pemukul erat tetapi mudah digerakan.
 - d) Aturan pegangan pada bagian ujung pemukul diacungkan ke atas.
- c. *Sliding* (meluncur)



Gambar 22. *Sliding*

(Sumber : Marheandro, 2023, p. 19)

Sliding adalah gerakan meluncur dengan menjatuhkan badan guna menghindari ketukan bola oleh penjaga *base*. Setelah dapat mendekati *base* yang dituju memindahkan berat badan ke belakang dengan menjatuhkan badan bersamaan dengan salah satu kaki dijulurkan ke depan *base* (teknik *sliding* lurus dan mengait). Teknik *sliding* dalam permainan softball meliputi: *sliding* lurus (*straight leg slid*). *sliding* mengait (*hook slide*), *sliding* dengan kepala terlebih dahulu (*headfirst*) atau bisa disebut *tiger slide* karena mirip dengan harimau pada saat menerkam mangsa.

- d. Mematikan pelari

Mematikan pelari dengan pasti dilakukan dengan melempar bola ke arah *base* yang dituju oleh pelari. Cara ini lebih aman daripada mematikan pelari yang masih

membingungkan. Pelari yang mati dengan pasti biasanya dikarenakan bola yang dipukul mengarah ke penjaga dan dilempar ke penjaga *base* yang dituju oleh pelari. Sehingga memudahkan penjaga dalam mematikan pelari dengan cara menginjak *base* yang dituju tanpa perlu menyentuhkan bola ke pelari. Sebagai contoh bola yang terpukul di *infield* diambil oleh penjaga (*infielder*) dan dilempar ke penjaga.

5. Pemain dan Tugasnya

Menurut Widystuti (2013, p. 12) bahwa jumlah pemain softball ada 9 orang ditambah dengan cadangan setiap tim. Masing-masing menempati posisi yang disesuaikan dengan keahlian pemain. Penjagaan lapangan softball atau posisi pemain softball dapat dibagi menjadi dua lapangan yaitu *in field* dan *out field*. Pemain masing-masing memiliki posisi, yaitu : 1,2,3,4,5 dan 6 adalah penjaga di *in field* dan pemain dengan posisi 7,8 dan 9 adalah penjaga *out field*. Posisi pemain berdasarkan pada tempatnya adalah sebagai berikut :

- 1) *Picther* 6) *Shortstop*
- 2) *Catcher* 7) *Lift Fielder man*
- 3) *Frist Base Man* 8) *Canter Fielder Man*
- 4) *Second Base Man* 9) *Right Fielder Man*
- 5) *Third Base Man*



Gambar 23. Lapangan Softball

Berikut penjelasan posisi pemain berdasarkan tugasnya dalam pertandingan berdasarkan pendapat Widyastuti (2013, pp. 12-16) yaitu :

a. *Pitcher* (posisi 1)

Daerah penjagaan *pitcher* berada ditengah lingkaran (*circle*), dimana saat memberikan lemparan bola seorang *pitcher* harus menginjak *pitcher plate*, tugas *pitcher* sebagai berikut :

- 1) Sebagai pelambung bola untuk di pukul oleh *batter* regu pemukul.
- 2) Membantu menangkap bola hasil pukulan yang mengarah di daerah penjaganya yang kemudian di lempar ke *base I, II, III*, untuk mematikan pelari.
- 3) Membantu *catcher* menjaga *home base* apabila *catcer* sedang mengambil bola.

b. *Catcher* (posisi 2)

Posisi *catcher* berada diantara belakang *home base* dengan *back stop*. Saat berjaga seorang *catcher* harus menggunakan *body protector*, *leg guard*, masker serta *mitts glove*. Pelindung tersebut

digunakan untuk melindungi badan seorang pemain. Tugas seorang *Catcher* adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga / menangkap bola yang dilempar oleh *pitcher* apabila bola tidak bisa di pukul oleh *batter*.
- 2) Menjaga bola yang dipukul dan bola yang mengarah ke *home base*
- 3) Menjaga *home base* atau mematikan pelari jika pelari yang berlari menuju *home base*.
- 4) Melempar bola ke *base I,II,III* untuk mematikan pelari.
- 5) Membantu menjaga *base I* jika penjaga *base I* membutuhkan.

c. *Frist Base Man* (posisi 3)

Wilayah penjagaan dari *frist base man* berada di depan atau berada diantara *home base* dengan *base I*. Tugas dari *frist base man* adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga *base I* untuk mematikan pelari yang menuju ke *base I*.
- 2) Membantu penjaga yang lain mengambil bola atau mematikan pelari agar tidak mendapatkan poin
- 3) Melempar bola ke *base II*, yang dapat membuat pelari mati terpaksa
- 4) Memotong atau mematikan pelari di jalan yang menuju ke *base I*

d. *Second Base Man* (posisi 4)

Posisi penjagaan atau wilayah penjagaan seorang *second base man* adalah berada diantara *base I* dengan *base II*. Tugas utama dari seorang *second base man* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengambil bola hasil pukulan *batter* yang mengarah ke daerah penjaga *second base man*.
- 2) Melempar bola ke *base I,III* atau ke *home base* untuk mematikan pelari.
- 3) Mengetik (*tag*) pelari yang menuju ke dari *base I* ke *base II*
- 4) Mematikan pelari yang menuju ke *base II*
- 5) Membantu menjaga *base I* untuk mengambil bola di depan
- 6) Membantu meneruskan lemparan dari penjaga *out field*
- 7) Membantu menjaga daerah belakang *base* ke dua, jika *short stop* menjaga *base* ke dua

e. *Third Base Man* (posisi 5)

Pemain posisi 5 ini merupakan penjaga *in field* yang tempatnya di antara *base* ke tiga dengan *home base*. Adapun tugas dari seorang *third base man* adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga bola hasil pukulan dari *batter* yang mengarah ke daerah penjagaan melempar bola ke *base 1* untuk membuat lawan mati terpaksa menjaga *base* tiga meneruskan lemparan bola dari *out field*

- 2) Membantu *catcher* apabila ada bola yang mengarah dekat dari hasil pukulan *bunt* seorang *batter*.

f. *Shortstop* (posisi 6)

Shortstop memiliki *dareah* penjagaan yang luas (banyak) daripada penjaga lainnya. Daerah penjagaan *short stop* ini terletak antara *base II* dengan *base III*. Tugas utama dari short stop adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga semua bola yang datang mengarah ke daerah penjaganya.
- 2) Melempar bola ke *base I,II,III,home base*.
- 3) Menjaga *base II* apabila penjaga *base II* mengambil bola
- 4) Menjaga *base III* apabila penjaga *base III* mengambil bola
- 5) Membantu di belakang *base II* apabila *second base* menjaga *basenya*
- 6) Memotong bola atau meneruskan lemparan dari penjaga *out field*.

g. *Out Fielder Man* (penjaga lapangan luar posisi 7,8 dan 9)

Pemain posisi ini merupakan bagian yang penting dalam bertahan. Pemain tersebut menjaga batas dekat garis lapangan yang luas. *Out field* berjumlah tiga yaitu : *left fielder*, *center fielder* dan *tight fielder*. Tanggung jawab serta aspek-aspek yang harus dilakukan oleh penjaga *out fielder* adalah sebagai berikut :

- 1) *Left fielder* (penjaga lapangan luar sebelah kiri) daerah penjagaannya yaitu adalah garis batas base II sampai mendekati base II.
- 2) *Center fielder* (penjaga lapangan luar bagian tengah) daerah penjaaganya yaitu bagian tengah dari garis batas tengah lapangan
- 3) *Rifht fielder* (penjaga lapangan luar bagian kanan) daerah penjagaanya yaitu dari batas base I sampai base II.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Olahraga *Softball* di Mts Daarul ‘ulum

Pembelajaran penjas di Mts Daarul ‘ulum sinar melati Sleman merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi dari kelas VII-XI seperti mata pelajaran lainnya. Beberapa persamaan antara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pembelajaran yang lain yaitu selain diberikan pada jenjang sekolah, didalam proses pembelajaran juga memberikan faktor psikis karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional khusunya pembelajaran softball.

Pelaksanaan pembelajaran penjas di Mts Daaru ‘ulum sinar melati Sleman dilakukan setiap seminggu sekali, setiap kelasnya mendapatkan jam pembelajarannya adalah 35 menit x 2, dan dalam pembelajarannya guru menggunakan kurikulum K13 dan guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada RPP dan lembar kerja siswa pada saat memberikan materi baik materi didalam kelas atau materi paraktik diluar kelas jadwal pelaksanaan pembelajaran penjas khusunya di kelas XI dilakukan pada setiap hari kamis yang dimulai pada jam ke ketiga sampai jam keempat yaitu pukul 08.25 - 09.55 WIB.

Menurut perangkat pembelajaran silabus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Mts Daarul ‘ulum sinar melati sleman materi penjas yang di berikan untuk kelas XI meliputi: (1) permainan bola besar melalui aktivitas sepak bola, bola voli, bola basket (2) permainan bola kecil melalui aktivitas softball, bulutangkis, tenis meja (3) atletik, (4) pencak silat, (5) kebugaran jasmani, (6) senam (7) senam lantai (8) aktivitas air (9) keselamatan di jalan raya.

7. Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam

rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10- 24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Menurut (Soetjiningsih, 2010) Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja Awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan itu, mereka pengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis sudah akan berfantasi erotik.

- b. Remaja Madya (*Middle adolescent*) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang

mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistik, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja Akhir (*Late adolescent*) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*).
- 6) Masyarakat umum (Sarwono, 2010).

Menurut (Titisari dan Utami, 2013) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja meliputi aspek:

- 1) Perkembangan Fisik-seksual laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, dan munculnya ciri-ciri seks sekunder dan seks primer
- 2) Psikososial Dalam perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari orang tua memperluas hubungan dengan teman sebayanya.

- 3) Perkembangan Kognitif Ditinjau dari perkembangan kognitif, remaja secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak
- 4) Perkembangan Emosional Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.
- 5) Perkembangan Moral Remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika di antara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum minuman keras dan hubungan seksual di luar nikah.
- 6) Perkembangan Kepribadian Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.

8. Profil Sekolah Mts Daarul ‘ulum Sinar Melati Sleman

Mts Daarul ‘ulum 2 Sleman didirikan pada tahun 2019, berlokasi di Dusun Sedan, RT 01/33 Sariharjo, Ngaglik, Sleman, D.I.

Yogyakarta. Hadirnya sekolah ini dalam sebuah keniscayaan sejarah masyarakat untuk menunjukkan simbol peradaban masyarakat yang bergerak sedikit lebih maju. Berangkat dari perubahan mainstream para pendiri Yayasan Sinar Melati dan sekitarnya yang dulunya cenderung menyekolahkan putr-putrinya yang jauh.

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Visi madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi Mts DAARUL ‘ULUM 2 SINAR MELATI SLEMAN adalah Terwujudnya Generasi Muslim yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Bermanfaat, Berakhhlak Karimah, dan Peduli Lingkungan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan menjadikan acuan dengan melihat kesamaan penelitian yang sudah dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih jelas. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

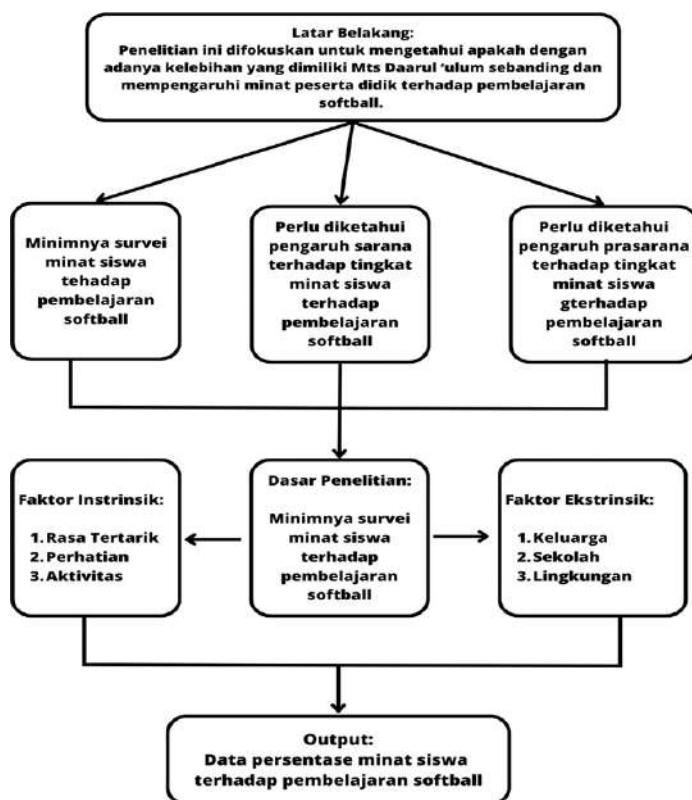
1. Penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Nailun Ni’am (2019) yang berjudul “Minat siswa Kelas IV dan V terhadap pembelajaran lari jarak pendek di SDN Cokro Grabak Magelang”. Tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran lari jarak

pendek. metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase dengan populasi 58 siswa. Hasil penelitian yaitu minat siswa kategori tinggi 22,85%, rendah 20%, sangat tinggi 7,14% dan sangat rendah 4,28%. kesamaan penelitian ini dengan peneliti adalah objek penelitian, metode penelitian dan teknik analisis hasil.

2. Penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Aulia rahmawati (2020) yang berjudul “Minat Siswa kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Renang Di SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2019/2020” tujuan peneliti untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran renang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan banyak populasi sampel 92 responden dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukan siswa kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4,44%), rendah 30 siswa (33,33%), Sedang 21 siswa (23,33%) dan tinggi 35 siswa (38,89%), serta sangat tinggi 0 siswa (0%). Kesamaan peneliti ini dengan peneliti adalah subjek penelitian, objek penelitian, metode penelitian dan teknik analisis hasil
3. Penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Aris bintarko (2016) yang berjudul “Minat Siswa Kelas XI SMA N 1 Pundong Kabupaten Bantul Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan. Metode yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan metode survei serta teknik analisis deskriptif persentase dengan jumlah populasi 172 siswa. Hasil penelitian menunjukan minat siswa kategori tinggi 32,56%, sedang 57,56%, rendah 9,88%. Kesamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah subjek peneliti, objek penelitian, metode penelitian dan teknik analisis hasil.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 24. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dirancang untuk meneliti tentang minat siswa kelas IX terhadap olahraga *softball* di Mts Daarul ‘ulum. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya serta menarik kesimpulan dan fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka (Wiwik et al., 2022., p. 70).

Metode dalam penelitian ini adalah survey. Tujuan dari metode survey adalah memperoleh data ilmiah dari suatu tempat dengan memberikan perlakuan berupa tes, kuisioner, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2022, p. 6). Berdasar pendapat diatas, peneliti menggunakan metode survey dengan instrument tes sebagai alat pengumpulann data untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas IX Mts Daarul ’ulum sinar melati

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Daarul ‘ulum yang beralamat di Sedan, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Pengambilan data dilakukan tiga hari yaitu pada tanggal 11 sampai 13 juni 2024 .

C. Populasi Penelitian

Pendapat Arikunto (2010, p. 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX Mts Daarul ‘ulum sinar melati yang berjumlah 30 peserta didik. Dalam menentukan responden menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh populasi dari siswa kelas IX Mts Daarul ‘ulum sinar melati yang berjumlah 30 siswa yang mengikuti pembelajaran *softball* di ambil semua untuk menjadi sampel. Rincian sample penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Putra	Putri	
1.	IX (sembilan)	18	12	30
Jumlah				30

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan (Ulfa, 2019, pp. 344-345) Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau ketertarikan yang berasal dari dalam maupun luar siswa Mts Daarul ‘ulum tentang olahraga *softball*. Minat dibagi menjadi dua intrinsik dan ekstrinsik. Minat secara intrinsik yaitu minat yang timbul karena dorongan dari dalam individu faktor yang mempengaruhi rasa senang atau rasa

ketertarikan, perhatian dan aktivitas. Minat eksternal yaitu minat yang timbul karena adanya dorongan dari luar. faktor yang mempengaruhinya yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah yang diukur menggunakan skala minat siswa kelas IX Mts Daarul ‘ulum dalam mengikuti pembelajaran olahraga *softball*.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hak yang bersangkutan dengan pribadinya (Arikunto, 2016, p. 151). Angket tertutup merupakan angket yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang hanya bisa dijawab sesuai jawaban yang telah disediakan sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban yang tidak sesuai diinginkan. Angket kemudian dimodifikasi menggunakan skala bertingkat *Likert* yang artinya responden menjawab pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan memberikan tanda *checklist* () kolom yang sesuai. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan merupakan instrumen modifikasi dari penelitian yang berjudul “Minat Siswa kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Lari Jarak Pendek Di SD Negeri Cokro

Grabag Magelang 2019” oleh Nailun Ni’am dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor	Item
			+	-
Survei Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran <i>Softball</i> Di MtsDaarul ‘ulum.	Faktor Intrinsik	Perhatian	1,2,3	4, 5
		Tertarik	6, 7, 8	9, 10
		Aktivitas	11, 12, 13	14
	Faktor Ekstrinsik	Keluarga	15, 16, 17	18, 19
		Sekolah	20, 21	22, 23
		Lingkungan	24, 25, 26	27
Jumlah			27	

(Sumber : Nailun Ni’am PGSD Penjas 2019)

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban ya “Sangat Setuju (SS).” “Setuju (S).”, “Tidak Setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam penelitian ini keseluruhan pertanyaan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4,3,2,1. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor 1,2,3,4. Pensekoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 3, dibawah ini :

Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

b. Teknik Pengumpulan Data

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah memasuki pada

langkah pengumpulan informasi di lapangan. Secara fungsional kegunaan Instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat surat izin penelitian.
- 2) Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan berkoordinasi.
- 3) Peneliti mencari data siswa kelas XI Mts Daarul ‘ulum.
- 4) Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- 5) Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atau hasil pengisian angket.
- 6) Peneliti mengolah data yang sudah didapatkan menggunakan analisis statistik.
- 7) Peneliti mengambil kesimpulan dan saran atas hasil yang didapat.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yang berarti proses analisis dan penampilan data hasil kuesioner melalui persentase. Teknik ini akan mempermudah memperoleh jawaban untuk diterjemahkan secara kuantitatif dengan memberikan skor numerik untuk setiap pernyataan. cara menghitung analisis data untuk mencari

besarnya frekuensi relatif persentase menggunakan rumus. (Sudjiono 2019, p. 42)

$$\frac{P = F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa

N = Jumlah sample atau ukuran sample

Pengkategorian Menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar (2005: 108) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

Rentang	Keterangan
$+ 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$+ 0,5 \sigma < X \leq + 1,5 \sigma$	Tinggi
$- 0,5 \sigma < X \leq + 0,5 \sigma$	Sedang
$- 1,5 \sigma < X \leq - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar 2005, p. 108)

Keterangan:

X = Sekor Responden (nilai yang dihasilkan siswa)

σ = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian minat siswa kelas IX terhadap Pembelajaran softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpil diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 58; skor maksimum = 97; rerata = 81,3; median = 82,5; modus = 87 dan standard deviasi = 8,4. Hasil analisis data penelitian tentang minat siswa terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran

Softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$93,9 \leq X$	Sangat Tinggi	1	3,3
$85,5 < X \leq 93,9$	Tinggi	9	30
$77,1 < X \leq 85,5$	Sedang	13	43,4
$62,7 < X \leq 77,1$	Rendah	6	20
$X \leq 62,7$	Sangat Rendah	1	3,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 25. Diagram Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran Softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran *Softball* di Mts Daarul ‘ulum sinar melati sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 43,3 %, kategori tinggi dengan persentase 30 %, kategori rendah sebesar 20 %, kategori sangat tinggi sebesar 3,3 % dan kategori sangat rendah 3,3 %.

Minat Siswa Kelas IX Terhadap Pembelajaran *Softball* di Mts Daarul ‘ulum sinar melati dalam penelitian ini di dasarkan pada faktor Intrinsik dan Ekstrinsik. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

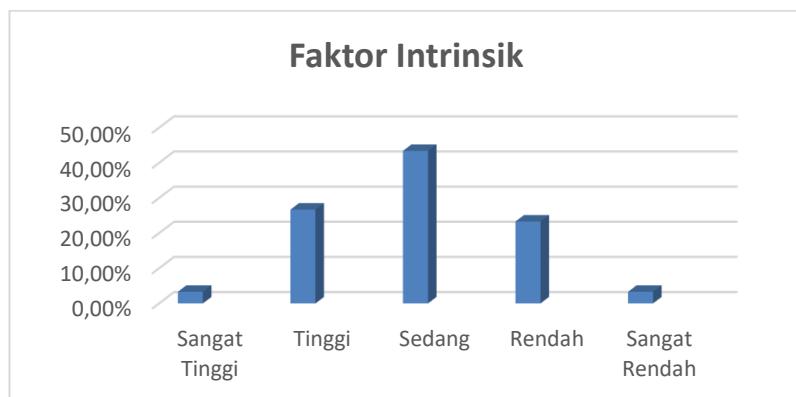
Faktor Intrinsik dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 51; rerata = 42,5; median = 42; modus = 49 dan standard deviasi = 5,2. Hasil

penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$50,3 \leq X$	Sangat Tinggi	1	3,3
$45,1 < X \leq 50,3$	Tinggi	8	26,7
$39,9 < X \leq 45,1$	Sedang	13	43,4
$34,7 < X \leq 39,9$	Rendah	7	23,3
$X \leq 34,7$	Sangat Rendah	1	3,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 26. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor Intrinsik sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 43,4 %, kategori rendah dengan persentase 23,3 %, kategori tinggi sebesar 26,7 %, kategori sangat tinggi sebesar 3,3 % dan kategori sangat rendah 3,3 %.

a). Perhatian

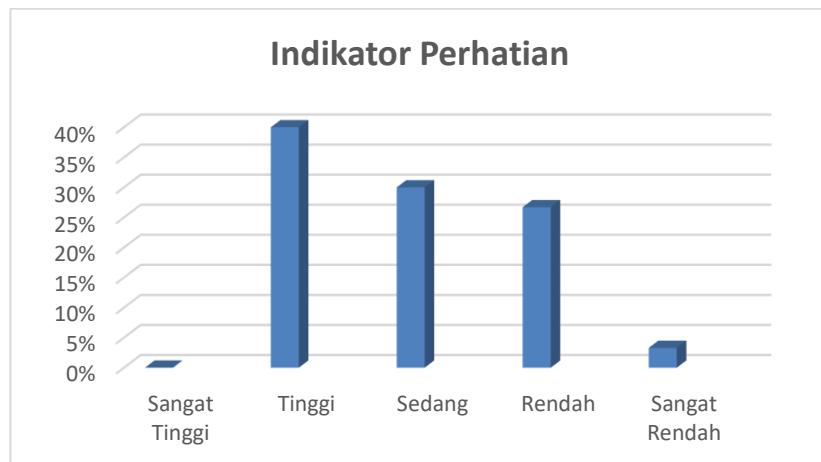
Indikator perhatian diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skor 1 – 5. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh

hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 19; rerata = 15,4; median = 16; modus = 17 dan standard deviasi = 2,5. Hasil penelitian indikator perhatian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$19,15 \leq X$	Sangat Tinggi	0	0
$16,65 < X \leq 19,15$	Tinggi	12	40
$14,15 < X \leq 16,65$	Sedang	9	30
$11,65 < X \leq 14,15$	Rendah	8	26,7
$X \leq 11,65$	Sangat Rendah	1	3,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 27. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator perhatian sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 30%, kategori rendah dengan 26,7% kategori tinggi sebesar 40 %, kategori sangat tinggi sebesar 0 % dan kategori sangat rendah 3,3 %.

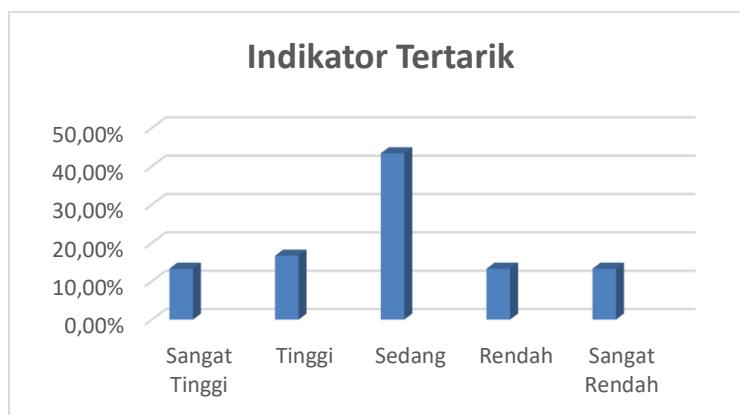
b). Tertarik

Indikator tertarik diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skor 1 – 5. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 11; rerata = 14,7; median = 14; modus = 14 dan standard deviasi = 2,1. Hasil penelitian indikator tertarik dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Indikator Tertarik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$17,7 \leq X$	Sangat Tinggi	4	13,3
$15,7 < X \leq 17,7$	Tinggi	5	16,7
$13,7 < X \leq 15,7$	Sedang	13	43,4
$12,7 < X \leq 13,7$	Rendah	4	13,3
$X \leq 12,7$	Sangat Rendah	4	13,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dengan Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 28. Diagram Hasil Penelitian Indikator Tertarik

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator tertarik sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 43,4 %,

kategori tinggi dengan persentase 16,7 %, kategori rendah sebesar 13,3 %, kategori sangat rendah sebesar 13,3 % dan kategori sangat tinggi 13,3 %.

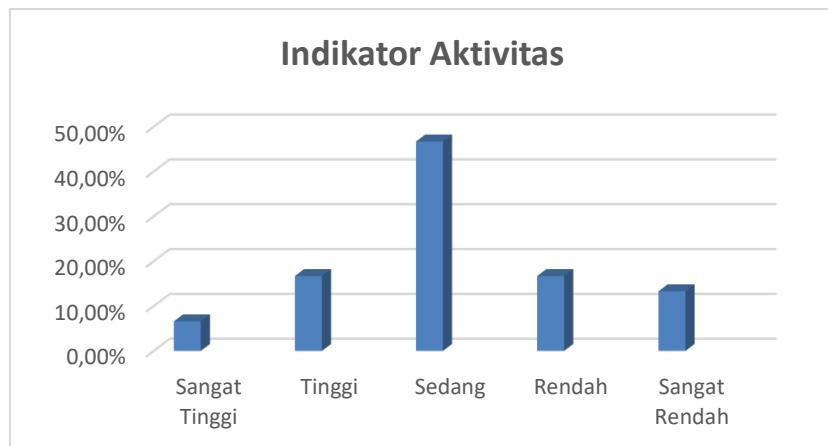
c). Aktivitas

Indikator aktivitas diukur dengan angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 15; rerata = 12,3; median = 13; modus = 13 dan standard deviasi = 1,5. Hasil penelitian indikator aktivitas di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$14,65 \leq X$	Sangat Tinggi	2	6,6
$13,15 < X \leq 14,65$	Tinggi	5	16,7
$11,65 < X \leq 13,15$	Sedang	14	46,7
$10,15 < X \leq 11,65$	Rendah	5	16,7
$X \leq 10,15$	Sangat Rendah	4	13,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 29. Diagram Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator aktivitas sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 16,7 %, kategori sedang dengan persentase 46,7 %, kategori rendah sebesar 16,7 %, kategori sangat tinggi sebesar 6,6 % dan kategori sangat rendah 13,3 %.

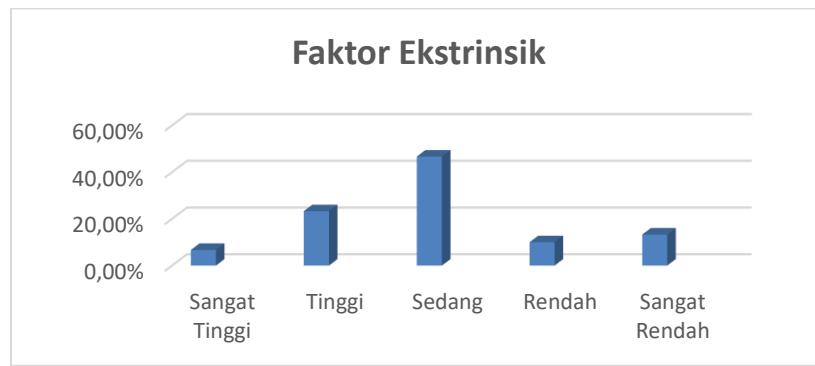
2. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 46; rerata = 38,8; median = 40; modus = 40 dan standard deviasi = 4,5. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$45,55 \leq X$	Sangat Tinggi	2	6,7
$41,05 < X \leq 45,55$	Tinggi	7	23,3
$36,55 < X \leq 41,05$	Sedang	14	46,7
$32,05 < X \leq 36,55$	Rendah	3	10
$X \leq 32,05$	Sangat Rendah	4	13,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 30. Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian faktor eksternal sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 23,3 %, kategori Sedang dengan persentase 46,7 %, kategori rendah sebesar 10 %, kategori sangat tinggi sebesar 6,7 % dan kategori sangat rendah 13,3 %.

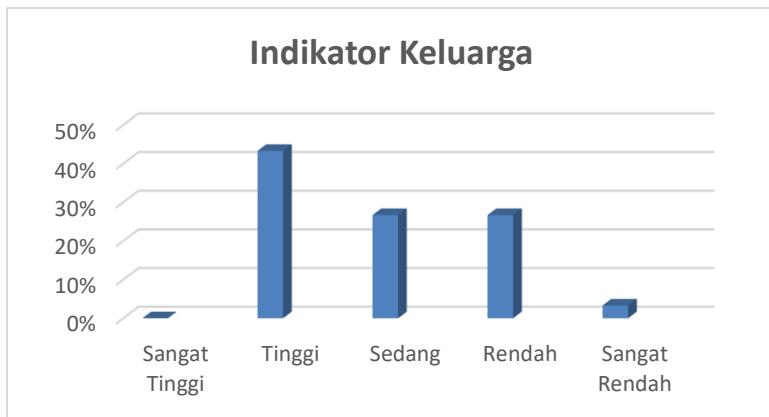
a. Keluarga

Indikator Keluarga diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skor 1 – 5. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 18; rerata = 14,8; median = 15; modus = 12 dan standard deviasi = 2,2. Hasil penelitian indikator keluarga sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penlitian Indikator keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$18,1 \leq X$	Sangat Tinggi	0	0
$15,9 < X \leq 18,1$	Tinggi	13	43,3
$13,7 < X \leq 15,9$	Sedang	8	26,7
$11,5 < X \leq 13,7$	Rendah	8	26,7
$X \leq 11,5$	Sangat Rendah	1	3,3
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 31. Diagram Hasil Penelitian Faktor keluarga

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator keluarga sebagian besar berkategori rendah dengan persentase 26,7 %, kategori Sedang dengan persentase 26,7 %, kategori tinggi sebesar 43,3 %, kategori sangat tinggi sebesar 0 % dan kategori sangat rendah 3,3 %.

b. Sekolah

Indikator Sekolah diukur dengan angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 15; rerata = 11,3; median = 11; modus = 11 dan standard deviasi = 1,5. Hasil penelitian indikator sekolah di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$13,55 \leq X$	Sangat Tinggi	2	6,6
$12,05 < X \leq 13,55$	Tinggi	5	16,7
$10,55 < X \leq 12,05$	Sedang	15	50
$9,05 < X \leq 10,55$	Rendah	5	16,7
$X \leq 9,05$	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 32. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator sekolah sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 50 %, kategori tinggi dengan persentase 16,7 %, kategori rendah sebesar 16,7 %, kategori sangat rendah sebesar 10 % dan kategori sangat tinggi 6,6 %.

c. Lingkungan

Indikator lingkungan diukur dengan angket yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 8; skor

maksimum = 15; rerata = 11,3; median = 11; modus = 11 dan standard deviasi = 1,5. Hasil penelitian indikator lingkungan di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$15,9 \leq X$	Sangat Tinggi	1	3,3
$13,7 < X \leq 15,9$	Tinggi	12	40
$11,5 < X \leq 13,7$	Sedang	9	30
$9,3 < X \leq 11,5$	Rendah	5	16,7
$X \leq 9,3$	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 33. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator lingkungan sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 30 %, kategori tinggi dengan persentase 40 %, kategori rendah sebesar 16,7 %, kategori sangat tinggi sebesar 3,3 % dan kategori sangat rendah 10 %.

B. Pembahasan

Pembelajaran *softball* merupakan salah satu pembelajaran dalam materi PJOK, berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran *softball* di Mts Daarul ‘ulum sinar melati ditemukan beberapa siswa masih ada yang kurang berminat dengan adanya *softball*, kadang siswa bermalas-malasan, dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, ketik diminta melakukan kegiatan *softball* kadang anak masih kurang maksimal, selain itu, dibuktikan bahwa siswa lebih suka dengan olahraga yang bersifat permainan lainnya seperti permainan sepakbola terutama siswa putra dan permainan bola voli untuk siswa putri. Minat merupakan salah satu faktor yang Sedang penting untuk meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar.

Minat merupakan suatu kecenderungan individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian lebih terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlibat atau melakukan sesuatu aktivitas yang merupakan pengalaman yang sama yang membuatnya merasa senang dan tidak bosan dalam melakukan aktivitas yang sama. Sesuai dengan Menurut Kanedi dan Siswanto (2020, p. 44) minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan yang ada dalam dirinya, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut munculkan arti yang terkandung didalamnya. Di semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap ujar Hurlock (2018, p. 34).

Berdasarkan hasil peneliti diketahui minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati sebagian besar berkategori sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 43,3 % (13 siswa), kategori tinggi dengan persentase 30 % (9 siswa), kategori rendah sebesar 20 % (6 siswa), kategori sangat tinggi sebesar 3,3 % (1 siswa) dan kategori sangat rendah 3,3 % (1 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 81,3 maka minat siswa terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati dikategorikan “sedang”. Minat yang sedang tersebut diartikan sebagian besar siswa di Mts Daarul ‘ulum sinar melati mempunyai kecenderungan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran softball. Hasil tersebut tentunya masih kuang, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dikarenakan hasil yang baik akan sangat di dukung dari minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Minat tersebut di dasarkan pada faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Matondang (2022, p. 26) antara lain:

1. Faktor Intern

Faktor Intern dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

- a) Faktor bawaan

Faktor bawaan ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat sebagai karakteristik yang diwariskan oleh orang tua dalam segala potensi yang dimiliki individu.

b) Faktor kepribadian

Faktor dimana perkembangan potensial anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri.

2. Faktor Ekstern

Faktor lingkungan, faktor lingkungan merupakan faktor olahan dari berbagai hal untuk mendukung perkembangan minat. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dalam penelitian ini faktor intrinsik di dasarkan pada indikator perhatian, tertarik dan aktivitas. Hasil penelitian faktor intrinsik sebagian besar sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 43,4 % (13 siswa), kategori rendah dengan persentase 23,3 % (7 siswa), kategori tinggi sebesar 26,7 % (8 siswa), kategori sangat tinggi sebesar 3,3 % (1 siswa) dan kategori sangat rendah 3,3 % (1 siswa). Kecenderungan siswa mengikuti pembelajaran softball berdasarkan diri sendiri tersebut tergolong masih belum baik, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang menyukai olahraga softball. Minat yang rendah juga ditunjukkan karena siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, tidak hanya sekedar bersenang-senang atau untuk berprestasi. Dorongan minat dari diri sendiri tersebut di dasarkan pada rasa tertarik dan perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan

mendukung aktivitas siswa dalam pembelajaran softball. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran PJOK. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK yang tinggi khususnya pada pembelajaran softball. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK yang rendah. Perhatian dapat menjadikan hasil yang biak, oleh karena itu maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Selama ini siswa masih belum menunjukkan perhatian yang analisis terhadap pembelajaran softball. Perasaan tertarik merupakan hal yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran softball. Hal yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran softball kondisi tersebut menunjukkan jika masih banyak siswa yang cenderung merasa kurang senang dalam mengikuti pembelajaran softball. Meskipun beberapa siswa ada yang belum sepenuhnya menyukai ketertarikan dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, tetapi mereka tetap mengikuti pembelajaran softball dengan Sedang baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Menurut Djamiluddin (2014, p. 133) perasaan adalah pernyataan tentang sesuatu yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang mana timbul rasa suka atau tidak suka yang mana rasa senang ini adalah suatu hal yang menggambarkan bentuk-bentuk dari yang menyenangkan. Menurut Kartika et al (2019, p. 120) rasa tertarik adalah kesadaran atau responden seseorang yang mengerjakan suatu hal tanpa pemaksaan. Menurut Safitri & Nurhayati (2018, p. 66) pemasatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. hal serupa juga didukung oleh pendapat Dedih et al (2019). Perhatian adalah pemasatan jiwa yang ditujukan kepada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran yang menimbulkan bertambah kegiatan. Menurut Rusnawati (2013, p. 61). Aktivitas adalah kegiatan seseorang yang dilakukan baik secara jasmani dan rohani atau kegiatan fisik maupun nonfisik. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala yang mengarah untuk mendapatkan perubahan agar mendapatkan perubahan.

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yang didasarkan pada keluarga, sekolah dan lingkungan. Dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan hasil peneliti faktor ekstrinsik sebagian besar berkategori sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 23,3 % (7 siswa), kategori Sedang dengan persentase 46,7 % (14 siswa), kategori rendah sebesar 10 % (3 siswa), kategori sangat tinggi sebesar 6,7 % (2 siswa) dan kategori sangat rendah 13,3 % (4

siswa). Faktor ekstrinsik tersebut merupakan dorongan dari luar yang dapat meningkatkan minat siswa, khususnya dalam pembelajaran softball. Faktor ekstrinsik tersebut dapat menjadi faktor pendukung yang sangat penting agar minat anak terhadap pembelajaran softball dapat tinggi. Keluarga berkaitan dengan orang tua, yang mana dorongan dari orang tua sangat dibutuhkan. Dorongan tersebut dapat berupa motivasi dan juga dukungan untuk bermain softball. Dorongan orang tua untuk melakukan lari akan membuat siswa senang terhadap pembelajaran softball, dengan demikian peran orang tua akan sangat penting. Sekolah adalah tempat dimana siswa memperoleh pembelajaran, di sekolah guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dalam hal ini guru harus bisa mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menampilkan diri secara menarik serta sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola dengan baik supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Dalam hal ini lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam belajar, berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan sekolah Sedang mendukung proses pembelajaran softball. Lingkungan erat hubungannya dengan tempat belajar siswa, karena lingkungan yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pembelajaran berhubungan dengan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran *softball*. Kondisi

lingkungan tersebut tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi juga dari lingkungan masyarakat, yang mana selama ini olahraga softball belum begitu populer di masyarakat, sehingga lari menjadi tidak di minati oleh banyak siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Nasution (2019, p. 116) keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga yang tinggal suatu tempat serta saling ketergantungan yang serta saling ketergantungan yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional, serta sosial tiap anggotanya. Keluarga mempengaruhi minat seseorang karena pengaruh keluarga mempengaruhi sosial, emosional serta lingkungan yang diharapkan. Menurut Nasution (2019, p. 116). Sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan berinteraksi serta intuisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku seseorang. Adanya sekolah ini juga mempengaruhi minat seseorang karena dalam kurikulum yang ada kemudian fasilitas yang ada di sekolah akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam pengembangan diri. Menurut Nasution (2019, p. 116). Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat dimana seseorang tinggal secara berkelompok yang mana saling keterkaitan dengan membawa ciri khas tersendiri pada kelompoknya yang mempengaruhi tiap individu. Dengan kata lain seseorang bisa saja memiliki aktivitas atau kebiasaan yang

menimbulkan minat pada sesuatu hal karena dipengaruhi oleh lingkungannya.

Hasil menunjukkan hal yang sama dengan penelitian relevan yakni penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Aris Bintarko (2016) yang berjudul “Minat Siswa Kelas XI SMA N 1 Pundong Kabupaten Bantul Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jamsani Olahraga dan Kesehatan Tahun Ajaran 2015/2016”, penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Nailun Ni'am (2019) yang berjudul “Minat siswa kelas IV dan V Terhadap Pembelajaran Lari Jarak Pendek di SD N Cokro Grabag Magelang” dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu kategori “Sedang” dan penelitian tentang minat yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati (2020) yang berjudul “Minat Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Renang Di SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2019/2020” menunjukkan hasil minat siswa dengan kategori “Sedang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian diketahui *softball* adalah olahraga yang secara garis dapat di sebut dengan olahraga beregu. Berdasarkan data diperoleh kecenderungan minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 3,3%, kategori tinggi sebesar 30%, kategori Sedang sebesar 43,3%, kategori rendah sebesar 20% dan kategori sangat rendah 3,3%.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan diatas, hasil peneliti ini mempunyai implikasi yaitu menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua untuk mengetahui persepsi siswa.

1. Hasil penelitian menjadikan indikasi minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran softball di Mts Daarul ‘ulum sinar melati.
2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan ke depanya dan untuk kajian kepada sekolah mempertimbangkan olahraga agar menjadi ekstrakurikuler.

C. Keterbatasan Peneliti

Meskipun peneliti ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu peneliti mengakibatkan penelitian tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.
2. Faktor yang digunakan masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lainnya dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran *softball*.

D. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak, sehingga dihadapkan faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran *softball* dapat terindikasi secara luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam kajian pustaka untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat siswa terhadap Pembelajaran *softball*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan, 205-215.
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini Z. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Tunas Bangsa Vol.III. No.2
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31.
- Antonius, D., Pramono, M. (2019). *Survei Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Di Taman Bungkul Surabaya*. Jurnal Kesehatan Olahraga, 10(3), 33.
- Arifin, Z., & Wahyudi, H. (2019). *Ragam Motivasi Atlet Dalam Berprestasi Olahraga*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brittain, A. R., Friesen, K. B., Wasserberger, K. W., Barfield, J. W., & Oliver, G. D. (2020). *Single-leg squat performance and reported pain within youth softball players*. Applied Sciences (Switzerland), 10(5). <https://doi.org/10.3390/app10051648>
- Budhiarta, I. M. D. (2017). Pelatihan Softball Bagi Siswa Dan Guru Penjasorkes Di Kota
- Budiwanto, S. 2012. *Metodologi Latihan Olahraga*. FIK UNM, Malang.
- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamaruddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. Istiqra': *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2): halaman 175-185.
- Fathoni, A., & Rachman, H. A. (2020). *Effect of Sprint Training Exercise, Shuttle Run and Prevention on Base Softball Running Speed Among High School Students*. Acta Facultatis Educationis Physicae Universitatis Comenianae, 60(1), 32–43. <https://doi.org/10.2478/afepuc-2020-0003>

- Hikmawati, V. Y., & Suryaningsih, Y. (2020). *Implementing blended-problem based learning through Google classroom in biology learning*. *JPBI (Jurnal Pendidikan)*
- Kanedi, I., & Siswanto. (2020). *SPK Menentukan Bakat dan Minat Olahraga Siswa Dengan Metode Weight Product Pada SMKN 1 Kota Bengkulu*. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 17(2), 44.
- Kartika, A. W. et al. 2019. ‘*Pelatihan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Caregiver Lansia dalam Pogram RURAL (Rumah Ramah Lansia)*’, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), p. 448. doi: 10.22146/jpkm.45139.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015 . Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kriswanto, Y. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Kejang Demam Kompleks Dengan Hipertermi Di Ruang Melati V Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya*. Diakses melalui website <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/760> (5 April 2021 pukul 23.00)
- Marhaendro, ASD. 2008. *Acuan Pembelajaran Permainan Softball Model TGFU*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2),3.
- Marhaendro, ASD. 2011. *Pemetaan Partisipasi Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Olahraga Softball di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 118
- Massey, E. K., Gregoor, P. J. H. S., Nette, R. W., Van Den Dorpel, M. A., Van Kooij, A., Zietse, R. Weimar, W. (2016). *Early home-based group education to support informed decision-making among patients with end-stage renal disease: A multi- centre randomized controlled trial*. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 31(5), 823– 830. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfv322>
- Matondang. (2022). *Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*.
- Murdiansyah, D. R. T., & Purbodjati. (2021). *Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (SMP N 3 Waru)*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9 (4), 57-64.
- Nasution, S. (2019) ‘*Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat WUS Dalam Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Rawat Inap Sipori-pori Tanjungbalai tahun 2019*’, repository.helvetia.ac.id, p. 123.

- Negara. Widya Laksana, 6(1), 30–37.
- Putri, NP dan Ismiyati. 2016. *Meningkatkan Motivasi Gerak dalam Permainan Bola Softball dengan Modifikasi Alat pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 12(1): 11-15
- Rosana, D., & Setyawarno, D. (2016). *Statistik Terapan untuk Penelitian Pendidikan disertai dengan analisis dengan aplikasi SPSS versi 22*. Uny Press, 1–252.
- Saputro, A. K., & Susilo. (2019). *Model Pembelajaran Lempar Tangkap Softball Menggunakan Media Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penjakora, 6(2), 75–81.
- Sari et al. (2021). *Pengaruh Pelatihan , Komunikasi , Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Pln (Persero) Unit Induk Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Medan*. Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, 04
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto, 1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto; 2010
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartini, Yati. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*. Jurnal Volume 7.
- Syahputra, E. (2020). *snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Titisari, I. dan Utami, E. S. 2013. *Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri*. 2(1).
- Ulfah, R. (2019). *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan*. Jurnal Teknodik, 342–351. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554> (Dikutip pada tanggal 25 februari 2023)

Wibawa, Komang, et all. (2021). *Minat Peserta Didik Dalam Berolahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 9, 24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 008.j/POR/I/2024

18 Januari 2024

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Agus Susworo D.M., M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Cakra Adi Surya
NIM : 20601244147
Judul Skripsi : SURVEI MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PERMAINAN SOFTBALL DI MTS DARILULUM

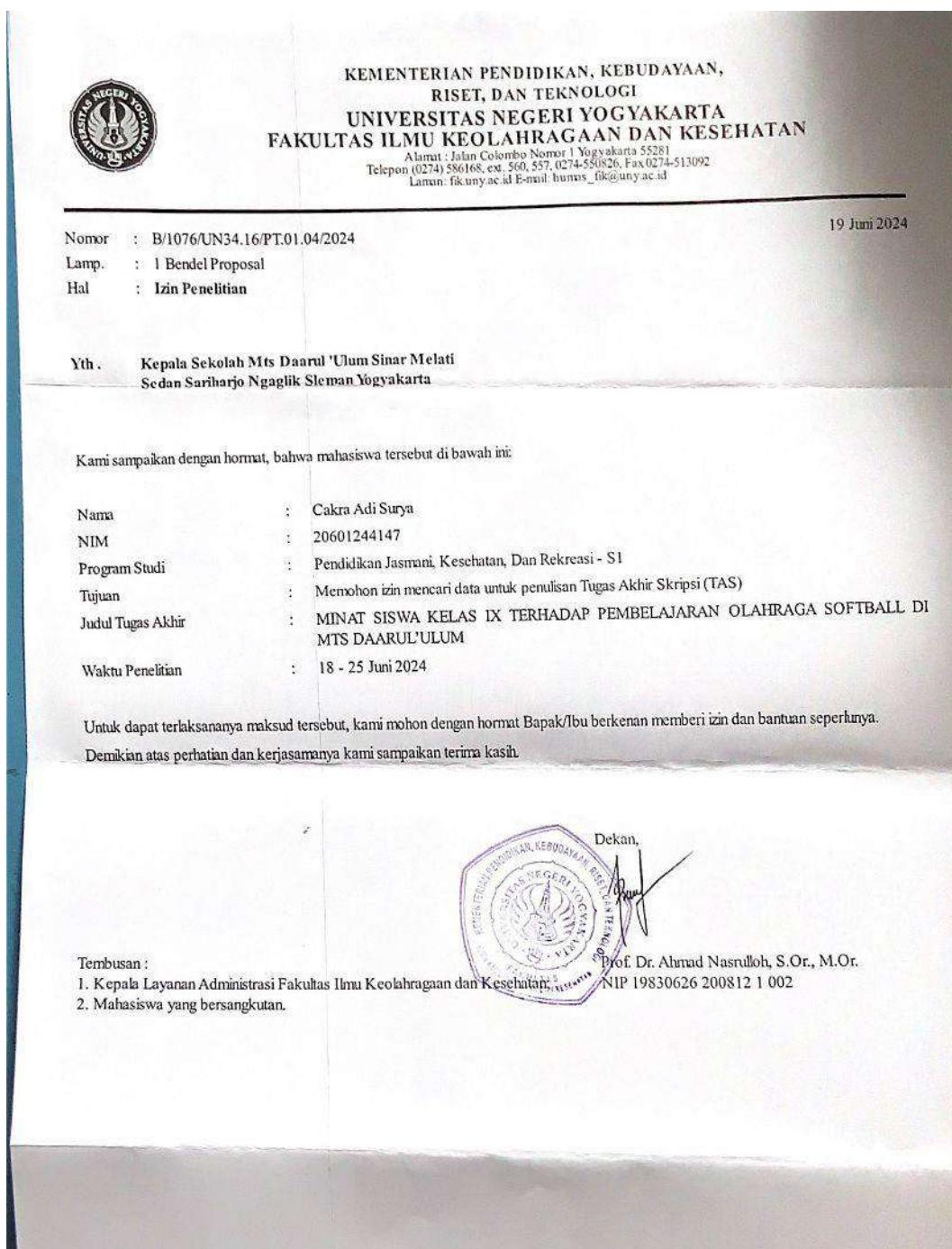
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian



Lampiran 3. Angket

ANGKET PENELITIAN

MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PEMBELAJARAN OLAHRAGA SOFTBALL DI MTS DAARUL 'ULUM SINAR MELATI

A. Identitas Responden

Nama : Muhammad Zein El Ma'arif

No. absen : 14

Kelas : IX

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah setiap butir pertanyaan di bawah ini
2. Teliti dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban
3. Pilihlah alternative jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
4. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban
5. Keterangan kolom jawaban SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Perhatian					
1.	Saya ingin mengetahui pembelajaran softball.	✓			
2.	Saya selalu aktif dalam pembelajaran softball khususnya disekolah.	✓			
3.	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang memberi contoh teknik dasar softball.		✓		
4.	Penilaian yang dilakukan guru tidak sesuai dengan yang saya butuhkan.			✓	
5.	Guru penjas kurang jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran softball.	✓			
Tertarik					
6.	Saya selalu mengikuti pembelajaran penjas terutama saat pembelajaran softball karena menggembirakan dan menyenangkan saya.	✓			
7.	Pembelajaran softball diajarkan oleh guru penjas yang dapat mengajar dengan teknik yang baik, sehingga saya tertarik mengikuti pembelajaran softball.	✓			
8.	Saya tertarik dengan pembelajaran softball karena banyak manfaat yang bisa saya dapat.	✓			
9.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran softball.			✓	
10.	Saya malas mengikuti pembelajaran softball karena pembelajarannya berada di lapangan panas dan membosankan.		✓		
Aktivitas					

11.	Pembelajaran softball dalam bentuk bermain membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.	<input checked="" type="checkbox"/>		
12.	Aktivitas pembelajaran softball yang menarik selalu membuat saya senang.	<input checked="" type="checkbox"/>		
13.	Saya tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran softball walaupun guru tidak hadir dilapangan.		<input checked="" type="checkbox"/>	
14.	Aktivitas dalam pembelajaran softball selalu membuat saya kelelahan, sehingga saya malas-malasan.			<input checked="" type="checkbox"/>
Keluarga				
15.	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti aktivitas pembelajaran penjas disekolah salah satunya pembelajaran softball.	<input checked="" type="checkbox"/>		
16.	Orangtua saya mendukung untuk selalu mengikuti kejuaraan softball jika direkomendasikan untuk mewakili sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	Keluarga saya selalu mendorong untuk mengikuti pembelajaran penjas terutama dalam pembelajaran softball.	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	Keluarga saya tidak memperbolehkan mengikuti pembelajaran softball.			<input checked="" type="checkbox"/>
19.	Saya kurang mengenal pembelajaran softball disekolah.		<input checked="" type="checkbox"/>	
Sekolah				
20.	Disekolah saya ada peralatan softball yang bisa digunakan untuk pembelajaran, seperti tongkat pemukul, glove, bola.	<input checked="" type="checkbox"/>		
21.	Sekolah selalu mendukung jika ada kejuaraan softball antar sekolah dan lain-lain.	<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	Disekolah tidak menyediakan perlengkapan untuk pembelajaran softball.		<input checked="" type="checkbox"/>	
23.	Guru penjas sering meninggalkan siswanya dalam mengajar, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran softball.			<input checked="" type="checkbox"/>
Lingkungan				
24.	Teman sekolah sepermainan saya sangat senang bermain bermacam-macam permainan yang didalamnya terdapat lari, memukul, dan menangkap sehingga saya ikut bermain bersama mereka.	<input checked="" type="checkbox"/>		
25.	Masyarakat disekitar tempat tinggal saya setiap hari melakukan berbagai latihan kebugaran atau yang berkaitan dengan softball.		<input checked="" type="checkbox"/>	
26.	Dikampung saya banyak lapangan untuk tempat berlatih yang bisa digunakan untuk mendukung masyarakat berprestasi dibidang olahraga softball.			<input checked="" type="checkbox"/>
27.	Teman-teman saya kebanyakan gemar menonton dan mengikuti berita olahraga tentang kejuaraan softball sehingga mereka menyukai hal tersebut.			<input checked="" type="checkbox"/>

Lampiran 4. Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN SINAR MELATI
MTs DAARUL 'ULUM 2 SINAR MELATI
SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN
Alamat : Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta
No telp: 08122958931 Email: mtsdaarululum2.sinarmelati@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/MTs-DU2SM/VI/24

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ida Hartanti, S.I.Pust.
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Cakra Adi Surya
NIM : 20601244147
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Daarul 'Ulum 2 Sinar Melati terhitung mulai 18 Juni 2024 sampai dengan 25 Juni 2024 dengan judul "**Minat Siswa Kelas IX terhadap Pembelajaran Olahraga Softball di MTs Daarul 'Ulum 2 Sinar Melati**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.



Lampiran 5. Data Penelitian

Item Jawaban	Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	SKOR
1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	97	
2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	78	
4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	2	3	
6	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	82	
7	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	80	
8	3	4	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	70	
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	68	
10	3	3	4	2	1	4	3	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	85	
11	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	1	4	3	4	3	69	
12	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	
13	4	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	3	1	1	4	4	1	1	4	3	4	78	
14	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	2	4	3	2	1	1	4	2	1	58	
15	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	3	1	4	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	4	3	2	4	80	
16	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
17	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	91	
18	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	84	
19	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	1	2	4	3	1	3	3	2	4	2	83	
20	3	3	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	30		
21	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	85	
22	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	82	
23	4	4	4	2	3	3	2	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	1	87	
24	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	4	4	4	2	33		
25	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	87		
26	4	4	4	2	2	4	3	4	2	1	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	87		
27	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	92			
28	3	4	3	1	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	1	4	3	1	81		
29	4	4	3	4	1	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	2	87		
30	3	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	90	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MA Daarul 'Ulum Sinar Melati
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: IX / II
Materi Pokok	: Bola Kecil (Menganalisis Strategi dan Taktik dalam Permainan Softball)
Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil*	<ul style="list-style-type: none">• Memahami strategi dan taktik penyerangan dalam permainan softball• Memahami strategi dan taktik pertahanan dalam permainan softball
4.2 Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil*	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikkan hasil rancangan strategi dan taktik penyerangan dalam permainan softball• Mempraktikkan hasil rancangan strategi dan taktik pertahanan dalam permainan softball

C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami pola penyerangan dan pertahanan dalam permainan softball
- Peserta didik mampu memahami posisi pemain dalam permainan softball
- Peserta didik dapat merancang dan mempraktekkan pola penyerangan dalam permainan softball 9 lawan 9 pemain dan dapat mencetak point dalam 1 inning permainan
- Peserta didik dapat merancang dan mempraktekkan pola pertahanan dalam permainan softball 9 lawan 9 pemain dan tidak kemasukan point dalam 1 inning permainan

D. Materi Pembelajaran Softball :

- Pukulan Pendek/Tanpa Ayunan (*bunt*)
- Pukul dan Lari (hit and run)
- Mencuri Base (stealing)
- Pukulan Melayang (fly)
- Sistem pertahanan pendek
- Sistem pertahanan medium
- Sistem pertahanan jauh/dalam

E. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pemainan futsal antara lain.

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Discovery Learning
- Metode : Ceramah, Demonstrasi, Latihan

F. Media Pembelajaran

1. Media:

- a. Gambar posisi penyerangan dan pertahanan dalam softball
- b. Gambar dan video teknik penyerangan dan pertahanan dalam softball
- c. Video pembelajaran gerakan pola penyerangan dan pertahanan permainan softball

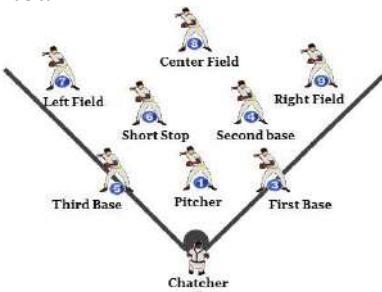
2. Alat dan Bahan:

- a. Lapangan
- b. Bola softball/Kasti
- c. Pemukul
- d. Base/Cone
- e. Peluit dan Stopwatch
- f. Panduan Pembelajaran Siswa

G. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XII, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan
- b. Video youtube https://youtu.be/DL7GH_U_FnU

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik ditarik dan disiapkan. b. Guru memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. c. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik. d. Guru mempresensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. e. Guru memastikan keadaan peserta didik, apakah ada yang sakit atau tidak. f. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari g. Guru menyampaikan alur pembelajaran yang akan dilakukan h. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan dari materi yang dipelajari 	10 Menit
Pemanasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan pemanasan statis dan dinamis dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru b. Guru memberikan pemanasan dengan permainan. Pemanasan dengan permainan Hijau dan Hitam 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan posisi dalam permainan softball 	90 Menit

- b. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai pola penyerangan dan pertahanan dalam permainan softball

- Strategi penyerangan pukulan bunt (Pukulan tanpa ayunan)



- Strategi penyerangan hit and run (pukul dan lari)



- Strategi penyerangan mencuri base



- Strategi penyerangan pukulan fly (ke atas)
- Strategi pertahanan pendek
- Strategi pertahanan medium
- Strategi pertahanan jauh

Menanya

- a. Peserta didik bertanya kepada guru tentang posisi, pola menyerang dan pertahan dalam softball yang dirasa masih kurang paham.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik menganalisis tentang penjelasan yang telah di berikan oleh guru, dengan kelompoknya

	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mempraktikkan penjelasan dari guru dan hasil analisis kelompok tentang strategi pertahanan dan penyerangan dalam softball b. Membuat pertandingan softball antar kelompok c. Game situation <ul style="list-style-type: none"> • Pertandingan softball 9v9 • Pertandingan softball dengan pertandingan 2 inning  <p>Gambar posisi pemain Baseball di Lapangan</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik melakukan pendinginan di pimpin oleh guru</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini b. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya. c. Peserta didik menyampaikan pertanyaan dan guru menjawab. d. Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran hari ini. e. Guru memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran. f. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	10 Menit

I. Penilaian

Pengetahuan (Kognitif)	Sikap (Afektif)	Keterampilan (Psikomotor)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menghargai dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu

<p>penyerangan dan pertahanan dalam permainan softball</p> <p>Penilaian : Tes uraian pada LKPD yang disiapkan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> menghayati ajaran agama yang dianutnya. • Peserta didik menghargai dan menghayati sikap kerjasama, disiplin, dan sportif <p>Penilaian : Lembar observasi sikap.</p>	<p>mempraktikkan pola penyerangan dan pertahanan dalam permainan softball</p> <p>Penilaian : Tes unjuk kerja</p>
--	---	---

J. Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	SM
1	Berapakah jumlah satu tim dalam permainan softball?	10
2	Apa kelebihan dan kekurangan pukulan bunt?	10
3	Apa kelebihan dan kekurangan pukulan Hit and run?	10
4	Apa tujuan strategi pertahanan pendek?	10
5	Bagaimana strategi stilling base dilakukan?	10

$$\begin{array}{l} \text{Penilaian Pengetahuan :} \quad \text{Jumlah Skor} \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{l} \text{----- X 100} \\ \text{Skor Maksimal} \end{array}$$

K. Penilaian Sikap

Dilakukan selama pembelajaran penjas di sekolah, unsur yang di nilai : Kerjasama, Tanggung Jawab, Sportivitas

No	Nama	Sikap			Total
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Sportivitas	
1.					
2.					
3.					
4.					

Nilai Maksimal 15

Penilaian Sikap :

Jumlah Skor

----- X 100

Skor Maksimal

A. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Pukulan					Base Running					Posisi Jaga				
		Nilai	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Nilai pukulan :

- 5 : Posisi memukul benar, pukulan mengenai bola dan pemilihan jenis pukulan tepat dan dapat mencapai ke base
- 4 : Posisi memukul benar, pukulan mengenai bola dan pemilihan jenis pukulan tepat
- 3 : Posisi memukul benar, pukulan mengenai bola
- 2 : Posisi memukul benar, namun pukulan tidak mengenai bola
- 1 : Posisi saat memukul benar

Nilai Pelari

- 5 : Berlari sampai home plate
- 4 : Berlari sampai base 3
- 3 : Berlari sampai base 2
- 2 : Berlari namun dapat di matikan
- 1 : Awalan lari sesuai

Nilai Penjaga

- 5 : Dapat menangkap bola hasil pukulan langsung
- 4 : Dapat mematikan pelari
- 3 : Dapat menangkap bola hasil pukulan
- 2 : Dapat mengamankan bola
- 1 : Posisi sesuai

Penilaian Keterampilan :

Jumlah Skor

----- X 100

Skor Maksimal

Lampiran 6. Dokumentasi

